

**PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN *LEVERAGE* TERHADAP
TAX AVOIDANCE
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2018)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

RUSINI

371662013



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rusini

Nim : 371662013

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN *LEVERAGE* TERHADAP
TAX AVOIDANCE
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, 01 Januari 2020



(Rusini)
NIM:371662013

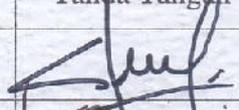
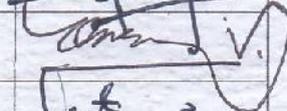
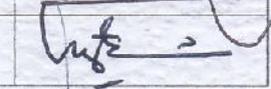
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

**PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN *LEVERAGE* TERHADAP
TAX AVOIDANCE
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)**

***“THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY AND LEVERAGE ON
TAX AVOIDANCE
(STUDY IN THE MINING SECTOR COMPANY LISTED IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE PERIOD 2014-2018)”***

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Senin 06 Januari 2020 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

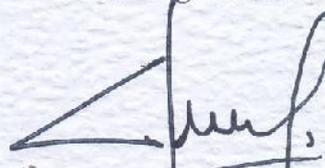
Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Dani Sopian, S.E., M.Ak.	Pembimbing	
2.	Dedi Rosidi Soetama, S.E., M.Si.	Penguji 1	
3.	Intan P. Dewi, S.E., M.Ak., Akt., CA.	Penguji 2	

Bandung, 25 Januari 2020

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dani Sopian, S.E., M.Ak.

NIDN : 0410068702

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)

THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY AND LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE (STUDY IN THE MINING SECTOR COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2014-2018)

PENULIS : RUSINI
NIM : 371662013

Bandung, 25 Januari 2020

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing



(Dani Sopian, S.E., M., Ak.)

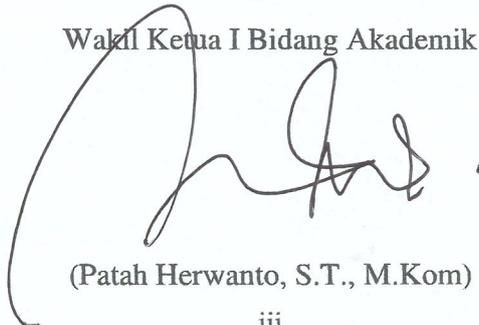
Ketua Program Studi



(Dani Sopian, S.E., M., Ak.)

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik



(Patah Herwanto, S.T., M.Kom)

MOTTO

Fastabiqul Khairat

(Berlomba-lomba dalam Kebaikan)

Akan ada uji disetiap jalan juang dan percayalah firman Allah Qur'an Surat Al Insyirah ayat 5-6 : *“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan itu Ada Kemudahan. Seseungguhnya Bersama Kesulitan itu ada Kemudahan”*.

Pemisalan Skripsi ini seperti Mencari Dunia tapi jangan lupa Bahwa *“Dunia ini hanya setetes air, kalau kau tak dapat jangan sedih, karena yang kau dapat hanya setetes. Dan kalau kau dapat, jangan Bangga, karena yang kau dapat hanya setetes”*

Tetap berikan yang terbaik untuk hasil yang baik!!

““Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua Orang tuaku yang sangat kusayangi dan kuhormati, yang selalu melangitkan do'a tanpa henti, menjagaku tanpa nanti ““

PERSEMBAHAN

Bacalah dengan menyebut nama Allah SWT

Bismillahirrahmanirahiim.

Barang siapa menempuh suatu jalan dalam rangka mencari ilmu maka Allah SWT akan tunjukan baginya salah satu jalan dari jalan-jalan menuju ke surga.

Alhamdulillahirabbil' alamin

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan kemudahan serta memberikanku ilmu. Atas karunia yang telah engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan

Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Kedua orangtuaku dan keluargaku :

Ayahanda Aruman dan Amihanda Inah Sartinah

Kakak, Kakak Ipar, Ponakan juga Saudaraku

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga atas cinta, kasih sayang dan support dukungannya.

Dosen pembimbing Pak Dani Sopian dan Dosen Pembimbing lainnya

Terimakasih, yang tidak pernah bosan selalu membimbing, mengarahkan dan memotivasi.

Sahabat & Teman

Untuk Sahabat seperjuangan Yuliani Pasaribu telah memberikan support dan pemahaman dalam memijakan setiap bab skripsi, Dhea Rosmayanti sahabat shaliha yang terus menyemangati tanpa nanti, Dian Deliana selalu support juga Novita Dwi Widia Ningrum.

Ririn Oktaviani, Dewi Ratnasari, Sabila Al Rasyid teman bimbingan yang saling support juga saling bantu dalam menyelesaikan skripsi.

Aziz Ismail, Ari Fajriadi, Pak Hariyanto, Irfan, Maulana Eka Sanjaya, Muhamad Akbar Firhana, Rian Nugraha, Rifki Ramdan, Riswandi, Sandi Rahmadi teman satu angkatan yang telah kebersamaan kurang lebih 3 tahun lamanya selalu ada canda dan tawa.

Untuk Akhi, Aat Mar'atu Solihat, Imas, Fifit Fitriah Septiani, Ruliyanti sahabat till jannah yang selalu melangitkan do'a, menyemangati penulis dalam menyusun skripsi juga merangkul saat penulis down ketika sakit.

Untuk sahabat till jannah Pemuda Istiqamah Bandung & Para Writer LiterAksi Istiqamah telah mendo'akan, memberi nasihat dan menguatkan.

Teman Kerja

Untuk Pak Riksa Aulia Rachmansjah, Pak Iha Sujana, Om Fatih, A Herry dan teman kerja di PT.Bias Reka Consultan Engineering yang telah mendukung penulis untuk kuliah hingga menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Intensitas Modal dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2018.

Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 49 Perusahaan dan sampel penelitian ini adalah sebanyak 30 Perusahaan Sektor Pertambangan, 25 data outlier dan jumlah sampel 125 data yang dipakai. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastitas, Analisis Korelasi. Dan melakukan uji hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Statistik F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* dan *Leverage* menggunakan pengukuran *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan Intensitas modal dan leverage secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: Intensitas Modal, *Leverage*, *Tax Avoidance*.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of increasing Capital Intensity and *Leverage* against Tax Avoidance on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014 - 2018.

The population in this study were 49 companies and the sample of this study were 30 mining sector companies, 25 outlier data and 125 data samples used. The sampling technique in this study was purposive sampling technique. Data analysis using Classic Assumption Test with Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test, Heteroskedastity Test, Correlation Analysis. And test the hypothesis of Multiple Linear Regression Analysis and Statistical Test F.

The results showed that The Capital Intensity significantly positive effect on *Tax Avoidance* and *Leverage* using *debt to asset ratio* (DAR) and *debt to equity ratio* (DER) measurements did not have a significant effect on *Tax Avoidance*. While capital intensity and leverage simultaneously (together) affect the *Tax Avoidance*.

Keywords: *Capital Intensity, Leverage, Tax Avoidance.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)**. Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Dimana skripsi ini penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas cinta dan kasih sayang-Nya telah memberikan kekuatan dan kemudahan serta telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kedua Orang tua penulis yaitu Ayahanda Aruman Aryadi dan Amihanda Inah Sartinah yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa serta dukungan yang selalu diberikan.
3. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing dan sekaligus Kepala Prodi Akuntansi di STIE-STAN IM Bandung yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan koreksi, saran, nasehat dan arahan-arahan semasa bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
4. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., MM. M.Si., selaku Ketua STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri

5. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom selaku Wakil KetuaI Bidang Akademik STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Seluruh dosen dan staff yang telah membantu dalam memberikan fasilitas sarana dan prasarana di kampus STIE-STAN Indonesia Mandiri.
7. Teman-teman seperjuangan akuntansi S1 Angkatan 2016 – 2017. Terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan bersama dalam menyelesaikan pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan dan bantuannya, untuk teman-teman seperjuangan yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang sering menemani lembur selama beberapa minggu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala kekurangan dan ketidak sempurnaan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, tetapi Alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik.

Penulis telah berusaha dengan sekuat dan semaksimal mungkin dalam proses penyelesaian skripsi ini, namun masih memerlukan banyak perbaikan masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan dari penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandung, 01 Januari 2020

Rusini
NIM: 371662013

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian	8
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	8
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN	
PENGEMBANGAN HIPOTESIS	10
2.1. Tinjauan Pustaka.....	10

2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	10
2.1.2. Teori Pajak	11
2.1.3. Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	13
2.1.4. Modal	17
2.1.4.1. Sumber Modal	18
2.1.4.2. Jenis – Jenis Modal	19
2.1.5. Intensitas Modal	20
2.1.6. Laporan Keuangan.....	21
2.1.6.1. Tujuan dan Manfaat Analisa Laporan Keuangan ..	22
2.1.6.2. Bentuk-bentuk dan Teknis Analisa Laporan Keuangan	23
2.1.7. Analisis Rasio Keuangan	24
2.1.7.1. Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	25
2.1.5.2. Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan	26
2.1.8. Rasio Solvabilitas (<i>Leverage</i>)	27
2.1.8.1. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).....	30
2.1.8.2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	30
2.1.8.3. <i>Equity Multiplier</i> (EM)	32
2.1.8.4. <i>Interest Coverage (IC) atau Time Interest Earned</i>	32
2.2. Penelitian Sebelumnya.....	33
2.3. Kerangka Teoritis	47
2.3.1. Hubungan Intensitas Modal dengan <i>Tax Avoidance</i> ..	47

2.3.2. Hubungan <i>Leverage</i> dengan <i>Tax Avoidance</i>	47
2.4. Model Analisis dan Hipotesis	48
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	50
3.1. Objek Penelitian	50
3.2. Lokasi Penelitian.....	51
3.3. Metode Penelitian.....	51
3.3.1. Unit Analisis	52
3.3.2. Populasi dan Sampel.....	53
3.3.2.1. Populasi	53
3.3.2.2. Sampel.....	55
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel.....	56
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data	60
3.3.5. Jenis dan Sumber Data	61
3.3.6. Operasionalisasi Variabel	62
3.3.6.1. Variabel Independen	62
3.3.6.2. Variabel Dependen.....	63
3.3.7. Teknik Analisis Data	63
3.3.7.1. Analisis Deskriptif	65
3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	65
3.3.7.3. Uji Normalitas	66
3.3.7.4. Uji Multikolinearitas	68
3.3.7.5. Uji Autokorelasi	68

3.3.7.6. Uji Heteroskedastisitas.....	69
3.3.7.7. Uji Korelasi	69
3.3.8. Pengujian Hipotesis	70
3.3.8.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	71
3.3.8.2. Uji Simultan (Uji F)	72
3.3.8.3. Uji Parsial (Uji t).....	73
3.3.8.4. Uji Koefisien Determinasi.....	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
4.1. Hasil Penelitian.....	77
4.4.1. Sampel Penelitian	77
4.4.2. Analisis Deskriptif.....	79
4.4.2.1. Intensitas Modal	79
4.4.2.2. <i>Leverage</i> (DER)	81
4.4.2.3. <i>Leverage</i> (DAR)	83
4.4.2.4. <i>Tax Avoidance</i>	85
4.4.2.5. Rata-rata dan Standar Deviasi	89
4.4.3. Uji Asumsi Klasik	90
4.4.3.1. Uji Normalitas.....	90
4.4.3.2. Uji Multikolinearitas	91
4.4.3.3. Uji Autokorelasi	92
4.4.3.4. Uji Heteroskedastisitas.....	93
4.4.3.5. Analisis Korelasi	94
4.2. Pengujian Hipotesis	96

4.2.1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	96
4.2.2. Uji Statistik F	98
4.2.3. Uji Statistik T	99
4.2.4. Koefisien Determinasi	101
4.3. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	102
4.3.1. Pembahasan	102
4.3.2. Implikasi	105
4.3.2.1. Implikasi Secara Teoritis.....	104
4.3.2.2. Implikasi Secara Praktis.....	105
4.3.3. Keterbatasan Penelitian	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	107
5.1. Kesimpulan	107
5.2. Saran	108
5.2.1. Saran Teoritis	108
5.2.2. Saran Praktis	109
DAFTAR PUSTAKA	xx
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xxi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian Sebelumnya.....	41
Tabel 3.1	Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2014-2018	53
Tabel 3.2.	Proses Pemilihan Sampel Penelitian	57
Tabel 3.3.	Penentuan Kriteria.....	58
Tabel 3.4.	Operasionalisasi Variabel	62
Tabel 3.5.	Niali <i>Durbin-Watson</i>	69
Tabel 4.1.	Hasil Pengambilan Sampel	77
Tabel 4.2.	Sampel Penelitian.....	77
Tabel 4.3.	Intensitas Modal pada perusahaan pertambangan.....	80
Tabel 4.4.	<i>Leverage</i> (DER) pada perusahaan pertambangan.....	81
Tabel 4.5.	<i>Leverage</i> (DAR) pada perusahaan pertambangan	83
Tabel 4.6.	<i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan pertambangan.....	85
Tabel 4.7.	Hasil Analisa Deskriptif.....	87
Tabel 4.8.	Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov	88
Tabel 4.9.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	89
Tabel 4.10.	Hasil Uji Autokorelasi	90
Tabel 4.11.	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	93

Tabel 4.12. Hasil Analisis Korelasi.....	94
Tabel 4.13. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	95
Tabel 4.14. Hasil Uji Statistik F.....	97
Tabel 4.15. Hasil Uji Statistik t	98
Tabel 4.16. Koefisien Determinasi	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Model Analisis	41
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas	92

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Hadir Bimbingan
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penyelesaian Skripsi
- Lampiran 3 : Data Hasil Perhitungan Intensitas Modal
- Lampiran 4 : Data Hasil Perhitungan *Leverage* (DER)
- Lampiran 5 : Data Hasil Perhitungan *Leverage* (DAR)
- Lampiran 6 : Data Hasil Perhitungan *Tax Avoidance*
- Lampiran 7 : Data Hasil Perhitungan Variabel Penelitian
- Lampiran 8 : Hasil Olah Data *Output* SPSS
- Lampiran 9 : Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang, dengan perkembangan tersebut pemerintah memerlukan sumber penerimaan yang besar untuk membiayai pengeluaran negara yang bersifat rutin maupun tidak. Sumber penerimaan negara Indonesia sendiri salah satunya diperoleh dari pajak. Pajak menjadi unsur penting yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 28 tahun 2007 pasal 1 yaitu, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dengan adanya pembayaran pajak, pemerintah negara Indonesia dapat melakukan program-program untuk pembangunan infrastruktur, biaya kesehatan, biaya pendidikan, pembangunan fasilitas publik yang nantinya dapat dinikmati rakyat itu sendiri. Oleh karena itu, negara selalu berupaya untuk mengoptimalkan penerimaan di sektor pajak (Hanafi & Harto, 2014).

Wajib pajak di Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu wajib pajak pribadi dan wajib pajak badan. Bagi wajib pajak, pajak merupakan perwujudan pengabdian dan peran untuk berkontribusi dalam meningkatkan pembangunan nasional. Pajak menjadi kontribusi yang sifatnya wajib bagi wajib pajak untuk

dibayarkan kepada negara, baik wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan. Pajak yang dibayarkan berupa penghasilan wajib pajak yang diterima. Pemungutan pajak telah diatur dalam Undang-undang, dan setiap wajib pajak berbeda-beda sesuai dengan penghasilan masing-masing. Pemerintah dan wajib pajak mempunyai kepentingan yang berbeda, dari sisi pemerintah, pemungutan pajak untuk meningkatkan pendapatan negara yaitu melakukan pembangunan infrastruktur, dan mensejahterakan rakyat. Sedangkan bagi wajib pajak menginginkan untuk seminimal mungkin membayar pajak agar beban tidak terlalu besar, karena bagi wajib pajak (terutama wajib pajak badan) pembayaran pajak mengurangi penghasilan atau pendapatan sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan menilai apabila jumlah pajak yang dibayarkan tidak sesuai atau jumlahnya terlalu besar akan merugikan bagi perusahaan. Semakin besar pajak yang dibayarkan maka semakin besar pengeluaran perusahaan yang ditanggung oleh perusahaan. Serta kemungkinan wajib pajak (badan) melalaikan kewajibannya membayar pajak, dengan melakukan penghindaran pajak baik secara legal ataupun illegal (Cahyono, Andini, & Raharjo, 2016).

Laporan yang belum lama dikeluarkan oleh Lembaga nirlaba internasional Global Witness bahwa perusahaan tambang besar di Indonesia, PT Adaro Energy Tbk telah memindahkan sejumlah laba dari tambang batu baranya di Indonesia ke jaringan perusahaannya di luar negeri. Adaro disebut melakukan transfer pricing melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Services International. Upaya itu disebutkan telah dilakukan sejak 2009 hingga 2017. Adaro diduga telah mengatur

sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Laporan itu menyebutkan pemasukan pajak RI berkurang hampir US\$ 14 juta setiap tahunnya. Adaro memanfaatkan celah dengan menjual batu baranya ke Coaltrade Services International dengan harga yang lebih murah. Kemudian batu bara itu dijual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi. Hasil pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia lebih rendah, artinya penjualan dan laba yang dilaporkan di Indonesia lebih rendah dari yang seharusnya. Sumber: <https://finance.detik.com>

Juga, masalah penghindaran pajak dalam sepuluh tahun terakhir mengemuka dan mendapatkan perhatian otoritas perpajakan Internasional. Pemicunya krisis global tahun 2008. Krisis ini menyebabkan negara-negara kesulitan mencari sumber pendapatan. Satu-satunya cara dengan mendongkrak penerimaan perpajakan, namun kendala yang dihadapi saat itu praktik perencanaan pajak (tax planning) oleh perusahaan multinasional sangat agresif sehingga perusahaan hanya membayar pajak sedikit saja. Masalah penghindaran pajak seperti itu bukan masalah satu negara karena penghindaran pajak meliputi beberapa negara. Mengatasinya tidak dapat dilakukan oleh satu negara saja tetapi perlu upaya bersama karena masalah yang dihadapi juga masalah bersama. Sumber: <https://www.kemenkeu.go.id>

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena

disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan (Maharani & Suardana, 2014) sedangkan menurut Dewi & Jati (2014) mengungkapkan bahwa penghindaran pajak secara literal tidak ada hukum yang dilanggar, namun semua pihak sepakat bahwa penghindaran pajak secara praktik tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak secara langsung berdampak pada berkurangnya pajak, yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak oleh negara. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan itu sendiri.

Faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah intensitas modal :

Intensitas modal adalah tingkat perbandingan investasi perusahaan aset tetap terhadap total aset. Aset tetap (kecuali tanah) memiliki beban penyusutan yang merupakan beban yang diakui dalam perpajakan sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Dalam aset terdapat aset tetap yang mengalami penyusutan (kecuali tanah) yang diakui dalam perpajakan sehingga perusahaan berpeluang untuk melakukan penghindaran pajak (Dewi, Nasir, & Hariadi, 2016). Rasio intensitas modal adalah seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Karena pada umumnya hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi biaya yang dapat mengurangi penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Jika semakin besar biaya penyusutan maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan Rodriguez dan Arias (2010).

Muzakki (2015) menjelaskan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari

aset tetap setiap tahunnya. Hal ini karena beban penyusutan aset tetap ini secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan.

Intensitas modal merupakan gambaran dari seberapa besar asset perusahaan yang investasinya dalam bentuk aktiva tetap. Jika semakin tinggi intensitas modal maka akan semakin tinggi pula *tax avoidance*. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan sebagian besar digunakan perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Bisa dikatakan bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan mengalami penyusutan dan dengan begitu biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan. Maka dari itu sebagian perusahaan melakukan rasio intensitas modal sebagai cara untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi pada pemerintah Muzakki (2015).

Selain intensitas modal, faktor lain yang mempengaruhi tindakan *tax avoidance* yaitu *leverage*. Leverage dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap (Bambang Riyanto, 2010: 375). Richardson dan Lanis (2007) menyatakan bahwa ketika perusahaan lebih banyak mengandalkan pembiayaan dari hutang daripada pembiayaan yang berasal dari ekuitas untuk operasinya, maka perusahaan akan memiliki ETR yang lebih rendah.

Perusahaan dengan beban pajak yang tinggi memiliki insentif untuk menggunakan pembiayaan utang yang lebih. Tarif pajak efektif juga merupakan proksi pengukuran penghindaran pajak, maka kebijakan pendanaan pun akan berpengaruh terhadap adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh

perusahaan. Menurut Kurniasih dan Sari (2013) leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. Leverage ini menjadi sumber pendanaan perusahaan dari eksternal melalui hutang. Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak semakin banyak pihak eksternal yang terlibat dalam pendanaan kegiatan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh intensitas modal terhadap *tax avoidance*, hasil penelitian yang dilakukan Wijayanti & Chomsatu (2017) menunjukkan hasil bahwa variabel intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak sejalan dengan hasil penelitian Rosyada (2018) Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitian Andra, Herawati & Fauziati (2017), Okrayanti, Utomo, Nuraina (2017) dan Dewi et al. (2016) membuktikan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pada variabel selanjutnya mengenai pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* menyatakan hasil sebagai berikut, menurut Rachmithasari (2014) bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sejalan juga dengan Ganiswari (2019) dan penelitian Rosyada (2018) leverage berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Inkonsisten dengan penelitian Darmawan & Sukartha (2014) leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan Aprianto

& Dwimulyani (2019) leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Paparan mengenai fenomena gap, research gap yang tidak konsisten dan dukungan teori yang telah dikemukakan diatas menjadi latar belakang pengajuan penelitian ini. Terdapat berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut maka pada penelitian kali ini peneliti akan menguji bukti-bukti empiris dengan periode penelitian yang terbaru.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Intensitas Modal Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang penulis paparkan diatas, dapat diidentifikasi masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
3. Apakah intensitas modal dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan identifikasi masalah diatas, adanya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas modal terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas modal dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi positif yang berguna dan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh intensitas modal dan *leverage* terhadap *tax avoidance*, dapat lebih memperkaya keilmuan dan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu akuntansi. Diharapkan juga dapat berguna untuk pengembangan teori bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebagai input masukan tentang *tax avoidance* perusahaan yang sedang atau telah terjadi selama ini.
2. STIE STAN INDONESIA MANDIRI, yaitu memperkaya hasil-hasil penelitian berkaitan dengan rasio intensitas modal dan rasio *debt to total assets tax avoidance*.
3. Bagi perusahaan, Dapat memberikan kesadaran bahwa dengan adanya *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan berakibat pada menurunnya penerimaan Negara, sehingga diharapkan perusahaan mampu lebih bijak dalam mengambil keputusan perencanaan pajak yang tidak merugikan Negara dan diharapkan dapat membayarkan pajak sesuai berdasarkan Ketentuan Umum Perpajakan dan Tata Cara Perpajakan.
4. Dapat digunakan sebagai tambahan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan perbandingan terkait penghindaran pajak di perusahaan.
5. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini tentunya masih terdapat kekurangannya. Oleh sebab itu terbuka lebar bagi peneliti lain untuk melakukan kajian lanjutannya di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam Jensen & Meckling (1976) teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota di perusahaan. Hubungan kontraktual tersebut terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa atas adanya pendelegasian wewenang yang diberikan dalam mengambil beberapa keputusan. Dalam hubungan tersebut pihak manajemen selaku *agent* akan melakukan apa yang diminta pemilik/pemimpin selaku *principal*. Salah satunya guna untuk mendapatkan keuntungan, *principal* meminta *agent* untuk melakukan manajemen pajak melalui *tax avoidance*. Tentunya apa yang diminta pihak *principal* dengan tujuan kesejahteraan dirinya maupun sang *agent*.

Akan tetapi, di dalam hubungan kontraktual telah terdapat dua kepentingan sekaligus pemisahan fungsi antara pemilik selaku *principal* dan manajemen selaku *agent* yang mengelola perusahaan. Sehingga hal ini dapat menimbulkan dua permasalahan keagenan (*agency problem*) yaitu terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*) dan terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*). Informasi asimetris merupakan kondisi dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri,

lingkungan kerja, posisi keuangan yang sebenarnya dan perusahaan secara keseluruhan. Dalam hal ini bisa dikatakan *agent* mengetahui lebih banyak informasi dibandingkan *principal*, sehingga menyebabkan adanya *moral hazard*. Sedangkan konflik kepentingan merupakan kondisi yang terjadi akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Permasalahan keagenan (*agency problem*) terjadi ketika pimpinan perusahaan selaku *principal* menginginkan untuk melakukan efisiensi pembayaran pajak guna mendapatkan keuntungan dengan cara penghindaran pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan. Akan tetapi hal tersebut dilakukan oleh pihak manajemen selaku *agent* dengan tanpa melihat apakah langkah yang dilakukan dalam efisiensi pembayaran pajak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan pajak ataupun tidak. Meskipun hal ini dapat membayar pajak secara efisien dan perusahaan mendapat keuntungan yang diharapkan, namun nantinya jika melanggar peraturan perundang-undangan pajak akan membawa dampak buruk terhadap perusahaan. Hal ini dilakukan pihak manajemen yang hanya semata untuk mendapatkan keuntungan dirinya sendiri tanpa memikirkan dampak yang akan diterima perusahaan ke depannya.

2.1.2. Teori Pajak

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomer 28 tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomer 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi Pajak adalah

kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Ciri-ciri pajak menurut Resmi (2014) :

1. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan Undang-Undang serta aturan pelaksanaannya.
2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
3. Pajak dipungut oleh negara, baik pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah.
4. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, digunakan untuk membiayai public investment.

Sedangkan untuk manfaat pajak menurut Suparmoko (1990) manfaat pajak dipergunakan untuk :

1. Membiayai pengeluaran-pengeluaran negara seperti pengeluaran yang bersifat self liquidating (contohnya pengeluaran untuk proyek produktif barang ekspor).
2. Membiayai pengeluaran refroduktif (pengeluaran yang memberikan keuntungan ekonomis bagi masyarakat seperti pengeluaran untuk pengairan dan pertanian).

3. Membiayai pengeluaran yang bersifat tidak self liquidating dan tidak reproduktif (pengeluaran untuk pendirian monumen dan objek rekreasi).
4. Membiayai pengeluaran yang tidak produktif (pengeluaran untuk membiayai pertahanan negara atau perang dan pengeluaran untuk penghematan dimasa yang akan datang yaitu anak yatim piatu).

2.1.3. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak dengan memenuhi ketentuan perpajakan dan menggunakan strategi di bidang perpajakan yang digunakan. Upaya tersebut dilakukan dengan memanfaatkan celah pajak (*tax loopholes*) untuk mengurangi atau meminimalkan kewajiban perpajakan tanpa melanggar hukum pajak. Definisi lain *tax avoidance* menurut Dewi & Sari (2015) yaitu usaha yang dilakukan wajib pajak untuk meringankan kewajiban pembayaran pajak dengan cara meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar.

Santosa & Rahayu (2013) memaparkan bahwa penghindaran pajak dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara. Pertama, menahan diri dengan tidak melakukan sesuatu yang dikenai pajak. Kedua, pindah lokasi dengan memindahkan lokasi usaha atau domisili yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah. Ketiga, penghindaran pajak secara yuridis yang biasanya dilakukan dengan memanfaatkan ketidakjelasan undang-undang yang bisa menjadi *loopholes*. Penghindaran pajak cara ketiga ini yang biasa dilakukan oleh perusahaan, guna melakukan efisiensi pembayaran pajak.

Perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak biasanya menggunakan skema tertentu. Skema penghindaran pajak yang sering dilakukan perusahaan asing/ multinasional di Indonesia tersebut antara lain (Rahayu, 2011):

a) *Transfer Pricing*

Definisi *transfer pricing* adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan. Terdapat dua kelompok transaksi dalam *transfer pricing*, yaitu *intra-company* dan *inter-company transfer pricing*. *Intra-company transfer pricing* merupakan *transfer pricing* antardivisi dalam satu perusahaan. Sedangkan *intercompany transfer pricing* merupakan *transfer pricing* antara dua perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksinya sendiri bisa dilakukan dalam satu negara (*domestic transfer pricing*), maupun dengan negara yang berbeda (*international transfer pricing*) (Rahayu, 2011).

Dalam konteks perpajakan *transfer pricing* dapat digunakan untuk mereayasa pembebanan harga suatu transaksi antara perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa / *related parties* dalam rangka meminimalkan beban pajak yang terutang secara keseluruhan atas grup perusahaan. Sehingga, untuk mencegah penghindaran pajak karena penentuan harga tidak wajar (*non arm's length price*), muncul Peraturan Dirjen Pajak No.PER-43/PJ/2010. Aturan ini membahas penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*arm's length principles*) terkait transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Aturan ini mengharuskan wajib

pajak untuk menggunakan nilai pasar wajar dalam bertransaksi dengan pihak istimewa (Rahayu, 2011).

b) *Thin Capitalization*

Thin capitalization adalah praktik membiayai cabang atau anak perusahaan dengan modal terselubung melalui pinjaman yang melampaui batas kejawaran. Pinjaman dalam konteks *thin capitalization* ini adalah pinjaman berupa uang atau modal dari pemegang saham atau pihak-pihak lain yang memiliki hubungan istimewa dengan pihak peminjam. Dari sudut pandang perpajakan pendanaan ini merupakan utang yang mendatangkan *tax advantage* atas bunga sebagai pengurang penghasilan. Sehingga untuk menentukan perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan perhitungan pajak penghasilan dikeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015.

c) *Treaty Shopping*

Praktik *treaty shopping* dilakukan untuk dapat memanfaatkan *treaty benefit*. Dalam hal ini fasilitas-fasilitas yang tercantum dalam *tax treaty (treaty benefit)* hanya boleh dinikmati oleh residen (subjek pajak dalam negeri) dari kedua negara yang mengikat perjanjian (Rahayu, 2011).

d) *Controlled Foreign Corporation (CFC)*

Definisi *Controlled Foreign Company (CFC)* menurut Wahyudi (2010) adalah perusahaan terkendali yang dimiliki oleh Wajib Pajak dalam negeri yang berada di negara-negara yang mengenakan pajak rendah atau tidak mengenakan pajak sama sekali (*tax haven country*) yang dibentuk dengan maksud untuk

menunda pengakuan penghasilan dalam rangka penghindaran pajak (*tax avoidance*). Skema CFC dilakukan dengan mendirikan entitas di luar negeri dimana Wajib Pajak dalam negeri (WPDN) memiliki pengendalian. Rahayu (2010) menambahkan upaya WPDN untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar atas investasi yang dilakukan di luar negeri adalah dengan menahan laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang sahamnya.

Dengan memanfaatkan adanya hubungan istimewa dan kepemilikan mayoritas saham, badan usaha di luar negeri tersebut dapat dikendalikan sehingga dividen tidak dibagikan / ditangguhkan. Upaya di atas akan semakin menguntungkan bagi perusahaan jika badan usaha di luar negeri didirikan di negara *tax haven* atau *low tax jurisdiction*. Sehingga hal ini telah diatur dalam PMK Nomor 256/ PMK.03/2008, tanggal 31 Desember 2008 tentang Penetapan Saat Diperolehnya Dividen Oleh Wajib Pajak Dalam Negeri Atas Penyertaan Modal Pada Badan Usaha Di Luar Negeri Selain Badan Usaha Yang Menjual Sahamnya Di Bursa Efek.

Penghindaran pajak ini dilakukan karena banyak wajib pajak badan maupun pribadi merasa terbebani untuk membayar pajak. Akan tetapi ketika *tax avoidance* memiliki tujuan usaha yang baik, yaitu untuk menghemat atau menghindari pajak tetapi dalam koridor ketentuan perpajakan bukanlah hal yang melanggar (*ilegal*). Karena dalam hal ini penerapannya dengan meminimalkan beban pajak yang dilakukan melalui beberapa strategi perpajakan. Cara untuk mendeteksi adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*) salah satunya dengan

menggunakan *cash effective tax rate* (CETR) yang memperhitungkan pembayaran pajak secara kas terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan.

(Muzakki dan Darsono, 2015) Rumus untuk menghitung *tax avoidance* sebagai berikut:

$$CETR \text{ (Cash Effective Tax Rate)} = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.1.4. Modal

Menurut Munawir, dalam bukunya “Analisa Laporan Keuangan” (2007:19) modal adalah “... hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), laba ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya”. Menurut Bambang Riyanto (2008:127) mengasumsikan modal sebagai “... dana yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan”. Sedangkan menurut Susan Irawati (2006:7) modal adalah “... kumpulan barang-barang, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan”.

Prof. Polak dalam Riyanto (2010:18) mengartikan modal ialah kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal ialah terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debit.

Prof. Bakker dalam Riyanto (2010:18) mengartikan modal ialah baik berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan

yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa modal adalah dana yang digunakan perusahaan dalam pengadaan aktiva dan operasinya.

2.1.4.1. Sumber Modal

Untuk memenuhi kebutuhan modal suatu perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya dapat diperoleh dengan mencari sumber pembiayaan atau sumber pendanaan. Menurut Riyanto (2001:209) modal dapat dilihat dari asalnya, sumber modal terdiri:

1. Sumber Intern (*Internal Sources*), adalah modal yang dihasilkan dari dalam perusahaan. Sumber intern dapat berasal dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Besarnya laba yang dimasukkan ke dalam cadangan atau ditahan, tergantung besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu dan tergantung kepada kebijakan dividen perusahaan tersebut. Sedangkan akumulasi penyusutan dapat dibentuk dari penyusutan, tiap tahunnya, tergantung metode penyusutan yang dipakai oleh perusahaan tersebut.
2. Sumber Ekstern (*External Sources*), adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan atau dana yang diperoleh dari para kreditur atau pemegang saham yang merupakan bagian dalam perusahaan.

2.1.4.2. Jenis - Jenis Modal

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan perusahaan tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman. Kebijakan mengenai jenis modal mana yang diambil oleh perusahaan diharapkan akan mendapatkan keuntungan yang optimal yang berarti pula akan meningkatkan nilai perusahaan. Jenis-jenis modal tersebut terbagi atas:

1. Modal Asing

Menurut Riyanto (2001:227) “Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara di dalam perusahaan tersebut.” Modal tersebut merupakan “hutang” yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal asing atau hutang terbagi atas tiga golongan, yaitu:

- a. Hutang Jangka Pendek (*Short-term Debt*)
- b. Hutang Jangka Menengah (*Intermediate-term Debt*)
- c. Hutang Jangka Panjang (*Long-term Debt*)

2. Modal Sendiri

Menurut Riyanto (2001:240) “modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan juga tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas”. Dengan kata lain, modal sendiri merupakan modal yang dihasilkan atau dibentuk di dalam perusahaan atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

2.1.5. Intensitas Modal

Wijayanti *et al.*, (2017) mengatakan bahwa ratio Intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan dananya pada aset tetap. Umumnya hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi biaya yang dapat mengurangi penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Karena beban penyusutan secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Intensitas modal adalah tingkat perbandingan investasi perusahaan aset tetap terhadap total aset. Aset tetap (kecuali tanah) memiliki beban penyusutan yang merupakan beban yang diakui dalam perpajakan sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Dalam aset terdapat aset tetap yang mengalami penyusutan (kecuali tanah) yang diakui dalam perpajakan sehingga perusahaan berpeluang untuk melakukan penghindaran pajak (Dewi *et al.*, 2016).

Rasio intensitas modal adalah seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Karena pada umumnya hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi biaya yang dapat mengurangi penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Jika semakin besar biaya penyusutan maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan Rodriguez dan Arias (2010).

Intensitas modal merupakan gambaran dari seberapa besar aset perusahaan yang investasinya dalam bentuk aktiva tetap. Jika semakin tinggi

intensitas modal maka akan semakin tinggi pula *tax avoidance*. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan sebagian besar digunakan perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Bisa dikatakan bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan mengalami penyusutan dan dengan begitu biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan. Maka dari itu sebagian perusahaan melakukan rasio intensitas modal sebagai cara untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi pada pemerintah Muzakki (2015).

Rumus untuk menghitung intensitas modal sebagai berikut:

$$\textit{Intensitas Modal} = \frac{\textit{Aktiva Tetap}}{\textit{Total Aktiva}}$$

2.1.6. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, informasi ini akan lebih berarti dan membantu apabila dilakukan analisis terhadap data-data yang ada dalam laporan keuangan tersebut.

Menurut Harahap (2015:190) analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Sedangkan menurut Kasmir (2018:66) analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun

berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Analisis laporan keuangan menggunakan teknik analisa dengan cara memecahkan dan menguraikan serta menyederhanakan angka pada laporan keuangan dengan melakukan perbandingan terhadap industri sejenis atau dengan melihat perkembangan (*trend*) yang ada dan pada akhirnya dapat dijadikan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengantisipasi kemungkinan kondisi yang terjadi di masa akan datang.

2.1.6.1. Tujuan dan Manfaat Analisa Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Menurut Munawir (2015:31) tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Kasmir (2018:68) secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.6.2. Bentuk-bentuk dan Teknis Analisa Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan menurut Kasmir (2018:68-69) adalah:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumusan-rumusan tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.

3. Melakukan perhitungan dengan memasukan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Menurut Kasmir (2018:69) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis)

analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja.

2. Analisis Horisontal (Dinamis)

Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.

2.1.7. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:104) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Sedangkan menurut Fahmi (2016:107) secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah yang lainnya kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan

ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

Rasio keuangan merupakan cara yang paling umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. analisis rasio menggambarkan hubungan sistematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Perhitungan yang digunakan dalam analisis ini sebenarnya sederhana, namun interpretasi terhadap rasio tersebut merupakan masalah yang cukup kompleks, oleh karena itu dibutuhkan kemampuan dan keahlian analisis dari orang yang ingin menginterpretasikan rasio tersebut

2.1.7.1. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2014: 53) meliputi:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.7.2. Jenis-jenis Analisa Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Hery (2017:283-317) yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka panjangnya, dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

3. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk

mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

4. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Dari ke empat jenis analisa rasio keuangan, penulis akan langsung menjabarkan rasio solvabilitas karena kemampuan perusahaan yang memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya dapat dilihat dalam rasio solvabilitas (*leverage*), diantaranya :

2.1.8. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Sondakh *et al.*, (2015) menyatakan bahwa solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Dengan kata lain, rasio utang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Rahardjo *et al.*, (2014) kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajiban perusahaan jika perusahaan terancam dilikuidasi.

Manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat

resiko yang dihadapi. Perlu dicermati pula bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan dan juga aset yang dimiliki.

Tujuan penggunaan *leverage* dikemukakan oleh Kasmir (2014:153) yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai rasio solvabilitas atau *leverage* maka pengertian rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Standar dari rasio ini tidak bersifat mutlak karena tergantung pada setiap kebutuhan perusahaan.

Menurut Cahyono *et al.*, (2016) *leverage* menggambarkan proporsi total hutang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan

untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Leverage dihitung dengan total hutang dibagi dengan total equity.

leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* ini menjadi sumber pendanaan perusahaan dari eksternal melalui hutang. Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak semakin banyak pihak eksternal yang terlibat dalam pendanaan kegiatan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013).

Richardson dan Lanis (2007) menyatakan bahwa ketika perusahaan lebih banyak mengandalkan pembiayaan dari hutang daripada pembiayaan yang berasal dari ekuitas untuk operasinya, maka perusahaan akan memiliki ETR yang lebih rendah.

Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi menunjukkan perusahaan tersebut banyak bergantung pada hutang dalam membiayai aset perusahaan. Hutang tersebut akan menyebabkan adanya beban bunga atas pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Sehingga perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak karena penghasilan kena pajak dapat berkurang dengan adanya beban bunga tersebut (Rosyada, 2018).

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas atau *leverage* antara lain: *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *equity multiplier*, *invest coverage* atau *time interest earned* (Darsono, 2005:55).

2.1.8.1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Menurut Kasmir (2008:156) *debt to asset ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Debt to asset ratio (DAR) untuk mengukur perbandingan banyaknya hutang terhadap jumlah aset (Kasmir, 2014:156) sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap pembiayaan aset yang akan juga mempengaruhi laba atau keuntungan.

Sedangkan menurut Fahmi (2011) *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset, semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi (Kasmir, 2008:156).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.8.2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk besarnya proporsi utang terhadap modal, rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antar total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh

kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor (Hery, 2013:300).

Selanjutnya menurut Jethy *et al.*, (2015) mengemukakan bahwa utang yang lebih rendah terhadap ekuitas biasanya menyiratkan bisnis yang lebih stabil secara finansial. Perusahaan dengan utang yang lebih tinggi terhadap ekuitas dianggap lebih beresiko untuk kreditor dan investor dari perusahaan dengan rasio yang lebih rendah.

Lebih lanjut menurut Hery (2017:301) menyatakan semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri.

Berdasarkan pengertian *debt to equity ratio* yang telah diuraikan, maka pengertian *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan berdiri dari modal yang dimiliki sendiri maupun dari utang dari pihak luar (Hery, 2017:301).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.8.3. *Equity Multiplier (EM)*

Yaitu total aset dibagi total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aset perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, pembayaran bunga semakin kecil (Darsono, 2005:55).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Equity Multiplier (EM)} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.8.4. *Interest Coverage (IC) atau Time Interest Earned*

Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk periode sekarang. Investor dan kreditor lebih menyukai rasio yang tinggi karena rasio yang tinggi menunjukkan margin keamanan dari investasi yang dilakukan. Rumusnya adalah laba sebelum pajak dan biaya bunga (EBIT) dibagi biaya bunga (Darsono, 2005:55).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Interest Coverage (IC)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Rasio solvabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.

Perhitungan rasio *solvabilitas* atau *leverage* pada penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR) untuk mengukur kemampuan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 dalam mengukur perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Untuk mendapatkan teori yang mendasari penelitian serta perbandingan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wijayanti, *et al.*, (2016) dengan judul penelitian “*Pengaruh karakteristik perusahaan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap penghindaran pajak*”, Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2012-2014. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sebanyak 21 perusahaan perbankan tahun 2012-2014. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, leverage, intensitas modal, komisaris independen, komite audit dan Corporate Social Responsibility sebagai variabel independen, sedangkan penghindaran pajak perusahaan sebagai variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, komisaris independen, komite audit dan Corporate Social Responsibility tidak

berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hanya ukuran perusahaan dan intensitas modal yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Cahyani, Muhsin dan Suharto (2017) Penghindaran pajak adalah tindakan penghematan pajak yang masih dalam ranah hukum perpajakan (*lawful fashion*). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan menganalisis pengaruh profitabilitas (pengembalian aset), *leverage* (rasio hutang terhadap ekuitas), dan likuiditas (rasio saat ini) terhadap penghindaran pajak (Tingkat Pajak Efektif Tunai-CETR). Penelitian ini adalah dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015. Data diperoleh oleh mengakses situs web Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability metode pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh ukuran sampel 5 perusahaan dan jumlah pengamatan adalah 20 kali. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan regresi linier berganda teknik analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak serentak.
3. Marfirah dan Syam (2016) dengan judul penelitian menguji “Pengaruh kepemilikan institusional, dewan direksi, audit kualitas, komite audit, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak”. Populasi dalam penelitian ini adalah manufaktur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2011 hingga 2015 dengan jumlah 132 perusahaan. Sampel dipilih dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menguji

pengaruh kepemilikan institusional, dewan direktur, kualitas audit, komite audit, dan leverage terhadap tindakan penghindaran pajak. Analisis penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS 20.0. Hasil penelitian menunjukkan ada 46 perusahaan yang memenuhi target yang ditetapkan dalam populasi penelitian. Berdasarkan hasil pengujian analisis linier berganda dengan taraf signifikansi 35,8%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak (2) komisaris berpengaruh terhadap penghindaran pajak (3) Pengaruh pajak terhadap penghindaran kualitas audit (4) pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak (5) pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak.

4. Rosyada (2018) penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, leverage, intensitas modal dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sebanyak 186 perusahaan manufaktur. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, komite audit, leverage, intensitas modal dan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, komite audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hanya leverage dan intensitas modal yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

5. (Dharma dan Noviari, 2017) untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Variabel independen penelitian ini adalah CSR dan capital intensity, variabel dependen yaitu tax avoidance. Variabel independen CSR diukur dengan CSR disclosure dengan indikator GRI G3.1. Variabel capital intensity diukur menggunakan rasio intensitas aset tetap. Variabel dependen tax avoidance diukur dengan effective tax rate (ETR). Populasi penelitian ini adalah 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive random sampling dengan kriteria tertentu dan diperoleh sebanyak 28 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel CSR dan capital intensity masing-masing berpengaruh negatif dan positif terhadap tax avoidance.
6. (Praditasari & Setiawan 2017) untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas pada tax avoidance. Komponen good corporate governance yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Jumlah observasian dalam penelitian ini adalah sebanyak 165 sampel penelitian yang diperoleh dengan metode nonprobability sampling yaitu teknik purposive sampling. Teknik analisis

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada tax avoidance serta leverage dan profitabilitas berpengaruh positif pada tax avoidance. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh pada tax avoidance.

7. (Ganiswari 2019) untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh *profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dengan cara purposive sampling sesuai kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 90 perusahaan. Dengan adanya data outliers sebanyak 2 perusahaan maka sampel menjadi 88 perusahaan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis data yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji t, uji f, dan koefisien regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage mempengaruhi tinggi rendahnya perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (tax avoidance). Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan capital intensity tidak berdampak pada tinggi rendahnya perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

8. (Okrayanti *et al.*, 2017) untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pada perusahaan manufaktur periode 2011-2015. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel akhir sebanyak 100 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS statistik versi 21. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa leverage, intensitas modal, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan ukuran perusahaan, leverage, intensitas modal, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
9. (Rozak *et al.*, 2018) Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *profitabilitas*, *likuiditas* dan *leverage* terhadap penghindaran pajak perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diproksikan dengan cash effective tax rate (CETR). Sedangkan

variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang di proksikan dengan net profit margin (ROA), likuiditas yang diprosikan dengan current ratio (CR) dan leverage yang diproksikan dengan debt to asset ratio (DAR). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *pusposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan Sektor Aneka Industri berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan secara simultan Profitabilitas, likuiditas dan Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

10. (Selviani *et al.*,2019) Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, (2) untuk mendeskripsikan pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, (3) untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan leverage secara bersama-sama terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017, (4) untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap penghindaran Pajak pada perusahaan sub sektor kimia

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif explanatory survey dengan menggunakan data sekunder. Metode penarikan sampling pada penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling. Terdapat 11 perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI, dari 11 perusahaan didapatkan 5 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam memilih sampling. metode pengolahan atau analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas, uji heteroskedisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (t) variable Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap Penghindaran Pajak. Kemudian variabel *leverage* memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap Penghindaran Pajak. Kemudian secara simultan (F) Ukuran Perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap Penghindaran Pajak.

11. (Barli, 2018) Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti pengaruh Leverage dan Firm Ukuran terhadap Penghindaran Pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Leverage dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pajak Penghindaran yang diukur dengan Tarif Pajak Efektif (ETR). Jenis penelitian yang digunakan di PT penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

sekunder data. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Property, Real Estate dan Sektor Konstruksi Bangunan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan Metode purposive sampling dan mendapatkan sampel penelitian sebanyak 34 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Sementara secara bersamaan menunjukkan bahwa Leverage dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi Penghindaran Pajak.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Ajeng Wijayanti, Anita Wijayanti dan Yuli Chomsatu Samrotun, Seminar Nasional IENACO 2016 ISSN: 2337 – 4349	Pengaruh karakteristik perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap penghindaran pajak, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2012-2014.	X1: Ukuran perusahaan X2: <i>Leverage</i> X3: Intensitas modal X4: Komisaris independen X5: Komite audit X6: <i>Corporate Social Responsibility</i> Y: Penghindaran pajak	Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, komisaris independen, komite audit dan Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hanya ukuran perusahaan dan intensitas modal yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
2.	Irni Sri Cahyanti, Muhsin dan AKM Bambang Suharto, JURNAL EKUBIS Vol 2 No.1, September 2017 ISSN: 2541-1950	Pengaruh profitabilitas (pengembalian aset), leverage (rasio hutang terhadap ekuitas), dan likuiditas (rasio saat ini) terhadap penghindaran pajak (Tingkat Pajak Efektif Tunai-CETR)	X1: Profitabilitas, X2: <i>Leverage</i> , X3: Likuiditas Y: Penghindaran pajak	Data dalam penelitian ini dianalisis dengan regresi linier berganda teknik analisis.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak serentak.
3.	Dina Marfirah dan Fazli Syam BZ, JIMEKA Vol. 1, No. 2, (2016)	Pengaruh kepemilikan institusional, dewan direksi, audit kualitas, komite audit, dan <i>leverage</i> terhadap penghindaran pajak	X1: Kepemilikan institusional X2: Dewan direksi X3: Audit kualitas X4: Komite audit X5: <i>Leverage</i> Y: Penghindaran pajak	Analisis penelitian menggunakan regresi linier berganda.	Hasil pengujian analisis linier berganda dengan taraf signifikansi 35,8%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak (2) komisaris berpengaruh terhadap penghindaran pajak (3) pengaruh pajak terhadap penghindaran kualitas audit (4) pengaruh komite audit terhadap penghindaran

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
					pajak (5) pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak.
4.	Rosy Amalia Rosyada, UII (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, leverage, intensitas modal dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak	X1: Ukuran perusahaan X2: Komite audit X3: <i>Leverage</i> X4: Intensitas modal X5: <i>Profitabilitas</i> Y: Penghindaran pajak	Analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, komite audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hanya leverage dan intensitas modal yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5.	Nyoman Budhi Setya Dharma dan Naniek Noviari, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1 Januari (2017) ISSN: 2302-8556	Pengaruh <i>corporate social responsibility</i> (CSR) dan <i>capital intensity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .	X1: <i>corporate social responsibility</i> X2: <i>capital intensity</i> Y: <i>tax avoidance</i>	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel CSR dan <i>capital intensity</i> masing-masing berpengaruh negatif dan positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
6.	Ni Koming Ayu Praditasari dan Putu Ery Setiawan, E-	Pengaruh <i>good corporate governance</i> , ukuran perusahaan,	X1: <i>good corporate governance</i> X2: ukuran perusahaan	Teknik analisis data yang digunakan adalah	Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional,

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
	Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.19.2 Mei (2017) : 1229-1258	<i>leverage, dan profitabilitas pada tax avoidance.</i>	X3: <i>leverage</i> X4: <i>profitabilitas</i> Y: <i>tax avoidance.</i>	analisis regresi berganda.	komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> serta <i>leverage</i> dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> . Hasil analisis juga menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> .
7.	Ririh Atrisna Ganiswari, Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS, 2019	Pengaruh <i>profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan capital intensity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .	X1: <i>profitabilitas</i> X2: <i>leverage</i> X3: ukuran perusahaan X4: <i>capital intensity</i> Y: <i>tax avoidance.</i>	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji t, uji f, dan koefisien regresi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>profitabilitas</i> dan <i>leverage</i> mempengaruhi tinggi rendahnya perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>). Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan <i>capital intensity</i> tidak berdampak pada tinggi

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
					rendahnya perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>).
8.	Tati Yulia Okrayanti, Supri Wahyudi Utomo dan Elva Nuraina, Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, Vol.5 No.1 Oktober 2017	Pengaruh karakteristik perusahaan (intensitas modal, <i>leverage</i>) dan corporate governance terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>)	X1: karakteristik perusahaan (intensitas modal, <i>leverage</i>) X2: <i>corporate governance</i> Y: penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>).	Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan regresi linear berganda.	Hasil penelitian secara simultan menunjukkan ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , intensitas modal, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
9.	Tresna Syah Rozak, Arief Tri Hardiyanto dan Haqi Fadhillah, Studi Akuntansi FE Univ.Pakuan, Vol.5 No.5 2018	Pengaruh <i>profitabilitas</i> , <i>likuiditas</i> dan <i>leverage</i> terhadap penghindaran pajak perusahaan.	X1: <i>profitabilitas</i> X2: <i>likuiditas</i> X3: <i>leverage</i> Y: penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>).	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji t, uji f, dan koefisien regresi.	Secara simultan Profitabilitas, likuiditas dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
10.	Renny Selviani, Joko Supriyanto dan Haqi Fadhillah, Studi Akuntansi FE	Pengaruh ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> terhadap penghindaran Pajak pada perusahaan sub	X1: Ukuran Perusahaan X2: <i>leverage</i> Y: penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>).	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (t) variable Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan positif

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
	Univ. Pakuan, 2019	sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		t, uji f, dan koefisien regresi.	terhadap Penghindaran Pajak. Kemudian variabel <i>leverage</i> memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap Penghindaran Pajak. Kemudian secara simultan (F) Ukuran Perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap Penghindaran Pajak.
11.	Harry Barli, Jurnal ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang Vol.6,No.2 Juli 2018	Pengaruh <i>leverage</i> dan <i>firm size</i> terhadap penghindaran pajak.	X1: <i>Leverage</i> X2: <i>Firm size</i> Y: penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>).	Metode analisis regresi linier berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Sementara secara bersamaan menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> .

2.3. Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu *tax avoidance*, yang hendak diprediksi oleh variabel-variabel indepen yang terdiri dari intensitas modal dan *leverage*. Peneliti berharap adanya pengaruh signifikan antara variabel intensitas modal dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

2.3.1. Hubungan Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*

Intensitas Modal menurut Wijayanti *et al.*, (2017) mengatakan bahwa rasio intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada aset tetap, yang umumnya hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan. Adanya penyusutan dari aset tetap memungkinkan perusahaan memanfaatkan untuk memotong pajak.

Besarnya beban penyusutan yang dikurangkan dari pendapatan mempengaruhi laba kena pajak yang digunakan untuk menghitung besarnya PPh badan yang terutang. Semakin tinggi intensitas modal yang di investasikan pada aset tetap maka semakin besar juga beban penyusutan yang dikurangkan sehingga dasar untuk menghitung pajak semakin kecil. Perhitungan pajak yang menjadi kecil termasuk celah untuk melakukan penghindaran pajak. Jadi semakin tinggi intensitas modal dalam perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

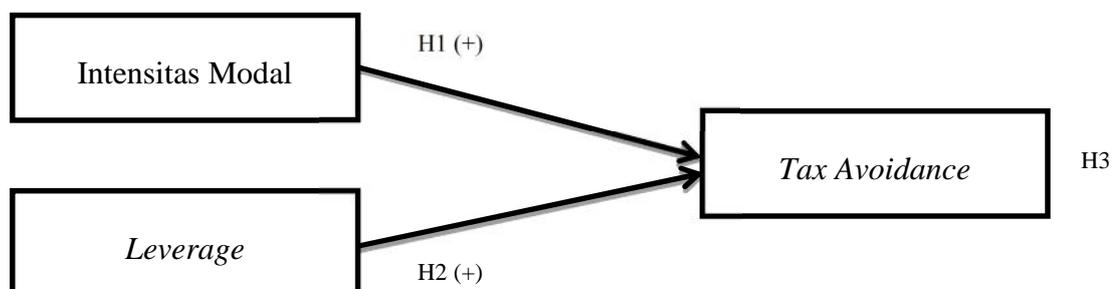
2.3.2. Hubungan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan (Ngadiman & Puspitasari, 2014). *Leverage* perusahaan digambarkan dengan perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan total aset.

Suatu perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut bergantung pada hutang dalam membiayai aset perusahaan. Semakin perusahaan memiliki hutang besar maka beban hutang yang dibayarkan perusahaan juga semakin besar. Beban hutang yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya jumlah beban pajak perusahaan. Mengurangi jumlah beban pajak merupakan celah untuk melakukan penghindaran pajak. Jadi semakin tinggi rasio *leverage* maka akan meningkatkan penghindaran pajak, sebaliknya jika rasio *leverage* rendah akan mengurangi tingkat penghindaran pajak.

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

Dari pola hubungan antara faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Model Analisis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh positif signifikan intensitas modal terhadap *tax avoidance*.
- H2 : Terdapat pengaruh positif signifikan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016:39). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas modal dan *leverage*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*.

3.2. Lokasi Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul Pengaruh intensitas modal dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Maka penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:13) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:16) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Sedangkan analisis verifikatif Menurut Sugiyono (2017:19) yang dimaksud dengan metode analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel X dan variabel Y dapat diketahui juga dari metode penelitian verifikatif.

3.3.1. Unit Analisis

Menurut Maholtra (2007:215) unit analisa merupakan individu, perusahaan serta pihak-pihak lain yang memberikan respon terhadap perlakuan ataupun tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Dalam sebuah penelitian, menentukan unit analisis diperlukan agar peneliti dapat mengetahui dan menentukan masalah dari penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti harus dapat menentukan apakah unit analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah individu, kelompok, pasangan, perusahaan, atau budaya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan *annual report* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah penelitian yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 yang berjumlah 49 perusahaan.

Tabel 3.1
Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan
Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
4.	ARII	Atlas Resources Tbk.
5.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
6.	ATPK	ATPK Resources Tbk.
7.	BIPI	Benakat Petroleum Energy Tbk.
8.	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk.
9.	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
10.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.

**Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan
Periode 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
11.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
12.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
13.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
14.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
15.	CKRA	Cakra Mineral Tbk
16.	CTTH	Citatah Tbk.
17.	DEWA	Darma Henwa Tbk.
18.	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
19.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
20.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
21.	ELSA	Elnusa Tbk.
22.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
23.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
24.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
25.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
26.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
27.	HRUM	Harum Energy Tbk.
28.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
29.	INDY	Indika Energy Tbk.
30.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
31.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
32.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
33.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
34.	MEDC	Medco Energi International Tbk.
35.	MITI	Mitra Investindo Tbk.
36.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.

**Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan
Periode 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
37.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
38.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
39.	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk.
40.	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.
41.	PTRO	Petrosea Tbk.
42.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
43.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
44.	SMRU	PT. SMR Utama Tbk.
45.	SURE	PT Super Energy Tbk.
46.	TINS	Timah (Persero) Tbk.
47.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
48.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
49.	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2015:81).

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Secara garis besar ada dua cara yang dapat dilakukan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya bahwa penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan memperoleh sampel yang representatif.

Kriteria tertentu yang ditetapkan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah Populasi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode tahun 2014 - 2018	49
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan annual report secara lengkap selama periode pengamatan 2014 - 2018	(8)
3.	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dengan variabel IM, <i>leverage</i> terhadap CETR	(11)
Jumlah Perusahaan		30
Periode Penelitian		5
Total Sampel Tahun Penelitian		150

Kriteria penentuan sampel dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA			KETERANGAN
			1	2	3	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.				Memenuhi
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.			×	Tidak Memenuhi
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk		×		Tidak Memenuhi
4	ARII	Atlas Resources Tbk.		×		Tidak Memenuhi
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.				Memenuhi
6	ATPK	ATPK Resources Tbk.			×	Tidak Memenuhi

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA			KETERANGAN
			1	2	3	
7	BIPI	Benakat Petroleum Energy Tbk.			×	Tidak Memenuhi
8	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk.		×		Tidak Memenuhi
9	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk				Memenuhi
10	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.		×		Tidak Memenuhi
11	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.				Memenuhi
12	BUMI	Bumi Resources Tbk.				Memenuhi
13	BYAN	Bayan Resources Tbk.				Memenuhi
14	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.			×	Tidak Memenuhi
15	CKRA	Cakra Mineral Tbk			×	Tidak Memenuhi
16	CTTH	Citatah Tbk.			×	Tidak Memenuhi
17	DEWA	Darma Henwa Tbk.				Memenuhi
18	DKFT	Central Omega Resources Tbk.			×	Tidak Memenuhi
19	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.			×	Tidak Memenuhi
20	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk			×	Tidak Memenuhi
21	ELSA	Elnusa Tbk.				Memenuhi
22	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.		×		Tidak Memenuhi
23	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.				Memenuhi
24	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.		×		Tidak Memenuhi
25	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.			×	Tidak Memenuhi
26	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.			×	Tidak Memenuhi
27	HRUM	Harum Energy Tbk.			×	Tidak Memenuhi
28	INCO	Vale Indonesia Tbk.				Memenuhi
29	INDY	Indika Energy Tbk.		×		Tidak Memenuhi
30	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.			×	Tidak Memenuhi
31	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.				Memenuhi

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA			KETERANGAN
			1	2	3	
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk			×	Tidak Memenuhi
33	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.			×	Tidak Memenuhi
34	MEDC	Medco Energi International Tbk.				Memenuhi
35	MITI	Mitra Investindo Tbk.				Memenuhi
36	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.		×		Tidak Memenuhi
37	MYOH	Samindo Resources Tbk.				Memenuhi
38	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.			×	Tidak Memenuhi
39	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk.			×	Tidak Memenuhi
40	PTBA	Tambang BatuBara Bukit Asam Tbk.				Memenuhi
41	PTRO	Petrosea Tbk.		×		Tidak Memenuhi
42	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.				Memenuhi
43	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.		×		Tidak Memenuhi
44	SMRU	PT. SMR Utama Tbk.			×	Tidak Memenuhi
45	SURE	PT Super Energy Tbk.		×		Tidak Memenuhi
46	TINS	Timah (Persero) Tbk.				Memenuhi
47	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.				Memenuhi
48	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.		×	×	Tidak Memenuhi
49	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk		×		Tidak Memenuhi

Dari kriteria pengamu pengambilan sampel yang telah ditentukan, telah didapatkan jumlah populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 adalah sebanyak 49 perusahaan. Berdasarkan penyusunan teknik *purposive sampling* menghasilkan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan pertambangan.

Dari 30 sampel perusahaan dikali 5 periode jumlah data menjadi 150. Karena ada data yang muncul memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat jauh berbeda dari observasi – observasi lainnya atau muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Data ekstrim tersebut muncul karena berbagai kemungkinan seperti kesalahan prosedur dalam memasukkan data atau mengkodekan, karena keadaan yang benar-benar khusus seperti pandangan responden terhadap sesuatu yang menyimpang, karena ada sesuatu alasan yang tidak diketahui penyebabnya oleh peneliti, muncul dalam range nilai yang ada, tetapi bila di kombinasi dengan variabel lain menjadi ekstrim. Dari data yang ekstrim tersebut di temukan 25 data outlier secara random menggunakan diagnosa casewise hasilnya menjadi 125 data.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:224).

Pengumpulan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017:225), sedangkan data dokumenter dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) dan catatan atas laporan keuangan dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sedangkan metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Adapun dokumen dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang dijadikan sampel, yaitu perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia periode 2014-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder bersumber dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia serta sumber data diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan *Indonesia Finance Market* (IDN) selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dan data laporan keuangan yang diperoleh dari situs (www.idx.co.id).

Ditinjau dari jenis penelitiannya data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif karena berbentuk angka-angka atau bilangan.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2017:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.3.6.1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas (variabel independen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen / terikat (Sugiyono, 2017:39). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel independen) adalah intensitas modal (X1) dan *leverage* (X2).

3.3.6.2. Variabel Dependen

Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (variabel dependen) adalah *tax avoidance* (Y).

Agar lebih jelas dan mudah untuk dipahami, selanjutnya disajikan dalam tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala pengukuran
Intensitas Modal (X1)	Intensitas modal atau insensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan (Fernández-Rodríguez & Martínez-Arias, 2012).	$IM = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala pengukuran
<i>Leverage</i> (X2).	<i>Leverage</i> adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. (Fahmi, 2014:127)	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$ $\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Tax Avoidance</i> (X3)	<i>Tax Avoidance</i> yaitu usaha yang dilakukan wajib pajak untuk meringankan kewajiban pembayaran pajak dengan cara meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar (Dewi & Sari, 2015)	$\text{CETR} = \frac{\text{Kas yg dibayarkan untuk pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

3.3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017:224) dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

3.3.7.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif atau statistik deduktif adalah suatu bagian dari statistik yang mempelajari mengenai cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah untuk dipahami atau dimengerti.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

1. Rata-rata (*Mean*)

Rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2017:49). Rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$Me = Mean$ (Rata-rata)

= Sigma (jumlah)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

2. Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2017:56) salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varian. Varian merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varian disebut standar deviasi atau simpangan baku. Varian populasi diberi simbol σ^2 dan standar deviasi adalah σ . Sedangkan varian untuk sampel di beri simbol s^2 dan standar deviasi sampel diberi simbol s untuk menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan:

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n}}$$

S = Standar deviasi

x_i = Nilai x ke I sampai ke n

\bar{x} = Nilai rata-rata

n = Jumlah sampel

3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik. Uji ini memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh memiliki nilai yang terbaik, linear, serta tidak biasa. Maka data-data yang akan digunakan dalam analisis regresi terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas serta uji autokorelasi.

3.3.7.3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:110) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Rumus Kolmogorov-Smirnov menurut Sugiyono (2013:257) adalah :

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD : Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria uji normalitas :

Apabila p-value (Asymp Sig) > 0.05 maka H_0 diterima

Apabila p-value (Asymp Sig) < 0.05 maka H_0 ditolak

3.3.7.4. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:91) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas /variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi di atas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
2. Atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritasnya masih dapat di toleransi.
3. Nilai Eigen Value berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolinieritas.

3.3.7.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya.

Menurut Priyatno (2012:172) pengertian dari autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu t dengan residual pada periode sebelumnya $(t-1)$, model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) menurut Danang Sunyoto (2013:98) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$.

Tabel 3.5
Nilai Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.3.7.6. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.7.7. Analisis Korelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya.

Menurut Priyatno (2012:172) pengertian dari autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu t dengan residual pada periode sebelumnya $(t-1)$, model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) menurut Danang Sunyoto (2013:98) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$.

Tabel 3.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3.3.8. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu intensitas modal dan *leverage*, baik secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien.

Menurut Sugiyono (2017:159) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F, uji t dan koefisien determinan.

3.3.8.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi ganda. Menurut Sugiyono (2017:183) menjelaskan bahwa regresi ganda adalah sebagai berikut analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Sedangkan menurut Wijaya (2013:62) sebagai berikut regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh intensitas modal dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Menurut Sugiyono (2017:184) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

X_1 = Intensitas Modal

X_2 = *Leverage*

α = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien regresi variabel Intensitas Modal

β_2 = Koefisien regresi variabel *Leverage*

ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

3.3.8.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016;96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.

Nilai F dapat di hitung dengan menggunakan bantuan SPSS. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari intensitas modal dan *leverage* secara simultan terhadap *tax avoidance*.

$H_0 : b_1, b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari intensitas modal dan *leverage* secara simultan terhadap *tax avoidance*.

- b. Kriteria yang digunakan dalam Uji F pengujian adalah sebagai berikut :
1. Jika *p value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 2. Jika *p value* $> 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.8.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

H₀ : $\beta_1 = 0$: Intensitas Modal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H_a : $\beta_1 > 0$: Intensitas Modal berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H₀: $\beta_2 = 0$: *Leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H_a: $\beta_2 > 0$: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

- b. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3.3.8.4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:98) tujuan koefisien determinasi R^2 pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh harga jual dan biaya distribusi terhadap volume penjualan lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan intensitas modal dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.4.1. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Subjek penelitiannya adalah laporan tahunan perusahaan pertambangan yang datanya diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Maka pengambilan sampelnya berdasarkan populasi yang telah ditetapkan. Jumlah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 adalah sebanyak 49 perusahaan. Berdasarkan penyusunan teknik *purposive sampling* menghasilkan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria, sehingga jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 150 (30 Perusahaan x 5 Periode).

Tabel 4.1
Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah Populasi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode tahun 2014 - 2018	49
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan annual report secara lengkap selama periode pengamatan 2014 - 2018	(8)
3.	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dengan variabel IM, <i>leverage</i> terhadap CETR	(11)
Jumlah Perusahaan		30
Periode Penelitian		5
Total Sampel Tahun Penelitian		150
Periode Penelitian		(25)
Total Sampel Tahun Penelitian		125

Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
4.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
5.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk.

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
7.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
8.	CTTH	Citatah, Tbk.
9.	DEWA	Darma Henwa Tbk.
10.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
11.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
12.	ELSA	Elnusa Tbk.
13.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
14.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
15.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
16.	HRUM	Harum Energy Tbk.
17.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
18.	INDY	Indika Energy Tbk.
19.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
20.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
21.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
22.	MEDC	Medco Energi International Tbk.
23.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
24.	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk.
25.	PTBA	Tambang BatuBara Bukit Asam Tbk.
26.	PTRO	Petrosea Tbk.
27.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
28.	TINS	Timah (Persero) Tbk.
29.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
30.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.

Sumber: Data sekunder (data diolah, 2019)

4.4.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh intensitas modal dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2018. Analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari jumlah sampel (N), nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Karena belum terdapat nilai pasti dalam menentukan apakah suatu data baik atau tidak maka dari analisis deskriptif ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut. Suatu data dikatakan baik apabila nilai $Mean > Std. Deviation$ sehingga data bersifat homogen, namun apabila nilai penyimpangan lebih besar daripada nilai rata-rata dapat dikatakan kurang baik karena bersifat heterogen. Selanjutnya bisa dilihat nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing – masing variabel yang diteliti pada tabel dibawah ini :

4.4.3. Intensitas Modal

Tabel 4.3
Intensitas Modal

NO	KODE	Intensitas Modal					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AADRO	0,802	0,817	0,756	0,710	0,773	0,771
2	ANTM	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
3	APEX	0,797	0,839	0,856	0,854	0,858	0,840
4	BRSM	0,996	0,996	0,996	0,539	0,940	0,893
5	BSSR	0,765	0,734	0,706	0,625	0,631	0,692
6	BUMI	0,834	0,840	0,829	0,795	0,882	0,836
7	BYAN	0,722	0,700	0,728	0,651	0,573	0,675
8	CTTH	0,248	0,472	0,462	0,404	0,386	0,395
9	DEWA	0,548	0,639	0,662	0,707	0,737	0,659

Tabel 4.3
Intensitas Modal

NO	KODE	Intensitas Modal					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
10	DOID	0,665	0,692	0,661	0,627	0,627	0,654
11	DSSA	0,133	0,087	0,811	0,749	0,766	0,509
12	ELSA	0,475	0,528	0,555	0,510	0,442	0,502
13	ENRG	0,780	0,703	0,582	0,588	0,781	0,687
14	ESSA	0,816	0,877	0,801	0,894	0,816	0,841
15	GEMS	0,552	0,471	0,461	0,298	0,533	0,463
16	HRUM	0,368	0,408	0,351	0,315	0,336	0,355
17	INCO	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
18	INDY	0,637	0,615	0,634	0,628	0,602	0,623
19	ITMG	0,563	0,565	0,554	0,041	0,469	0,439
20	KKGI	0,605	0,608	0,600	0,617	0,751	0,636
21	MBAP	0,451	0,371	0,342	0,325	0,378	0,374
22	MEDC	0,717	0,641	0,685	0,617	0,652	0,662
23	MYOH	0,499	0,471	0,429	0,368	0,322	0,418
24	PSAB	0,191	0,271	0,264	0,838	0,868	0,486
25	PTBA	0,498	0,550	0,551	0,494	0,514	0,521
26	PTRO	0,625	0,668	0,628	0,607	0,550	0,616
27	RUIS	0,441	0,484	0,538	0,507	0,471	0,488
28	TINS	0,340	0,413	0,451	0,411	0,391	0,401
29	TOBA	0,629	0,658	0,730	0,712	0,717	0,689
30	TRAM	0,776	0,843	0,905	0,638	0,833	0,799
	Max	0,996	0,996	0,996	0,894	0,940	0,964
	Min	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
	Mean	0,549	0,565	0,584	0,536	0,587	0,564
	Standar Deviasi	0,247	0,242	0,230	0,233	0,235	0,214

Berdasarkan tabel 4.3 diatas nilai intensitas modal tertinggi pada tahun 2014, 2015 dan 2016 dialami oleh Bumi Resources Minerals Tbk sebesar 0,996 ; 0,996 dan 0,996 artinya dari setiap 1% intensitas modal 99% aktiva tetap. Pada tahun 2017 dialami oleh Surya Esa Perkasa Tbk dengan jumlah 0,894 artinya dari setiap 1% intensitas modal 89% aktiva tetap selanjutnya tahun 2018 perusahaan dengan nilai intensitas modal tertinggi dialami oleh Bumi Resources Minerals Tbk

sebesar 0,940 artinya dari setiap 1% intensitas modal 94% aktiva tetap.

Nilai intensitas modal terendah secara keseluruhan selama periode 2014 sampai periode 2018 dialami oleh Aneka Tambang (Persero) Tbk dan Vale Indonesia Tbk sebesar 0,001 artinya dari setiap 1% intensitas modal 1% aktiva tetap.

Nilai rata – rata intensitas modal pada perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel penelitian dari periode 2014 sampai periode 2018 yang memiliki nilai rata – rata tertinggi 2018 yaitu sebesar 0,587 artinya dari setiap 1% intensitas modal 59% aktiva tetap sedangkan nilai rata – rata intensitas modal terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,536 artinya dari setiap 1% intensitas modal 54% aktiva tetap.

4.4.2.2. *Leverage*

Tabel 4.4
Leverage

NO	KODE	Leverage (DER)					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AADRO	0,97	0,78	0,72	0,67	0,64	0,755
2	ANTM	0,83	0,66	0,63	0,62	0,69	0,685
3	APEX	29,10	14,30	24,30	-13,29	-4,43	9,997
4	BRSM	0,61	0,82	0,69	0,54	0,33	0,596
5	BSSR	0,86	0,66	0,44	0,40	0,63	0,600
6	BUMI	-7,17	-2,17	-2,11	11,91	6,76	1,442
7	BYAN	3,55	4,45	3,38	0,72	0,70	2,560
8	CTTH	3,38	1,10	0,96	1,18	1,25	1,571
9	DEWA	0,59	0,66	0,69	0,77	0,80	0,702
10	DOID	9,69	8,79	5,98	4,34	3,53	6,463
11	DSSA	0,55	0,79	0,74	0,88	1,24	0,840
12	ELSA	0,67	0,67	0,46	0,59	0,71	0,621
13	ENRG	2,09	3,12	-15,82	13,15	7,53	2,014

Tabel 4.4
Leverage

NO	KODE	Leverage (DER)					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
14	ESSA	0,39	0,52	2,20	2,88	1,86	1,570
15	GEMS	0,27	0,49	0,43	1,02	1,22	0,686
16	HRUM	0,23	0,11	0,16	0,16	0,20	0,173
17	INCO	0,31	0,25	0,21	0,20	0,17	0,228
18	INDY	1,51	1,59	1,46	2,26	2,26	1,813
19	ITMG	0,48	0,41	0,33	0,42	0,49	0,426
20	KKGI	0,44	0,28	0,17	0,19	0,35	0,286
21	MBAP	0,73	0,48	0,27	0,31	0,40	0,439
22	MEDC	2,01	3,15	3,04	2,68	2,79	2,732
23	MYOH	1,02	0,73	0,37	0,33	0,33	0,555
24	PSAB	2,00	1,60	1,49	1,63	1,48	1,642
25	PTBA	0,74	0,82	0,76	0,59	0,49	0,680
26	PTRO	1,43	1,39	1,31	1,41	1,91	1,488
27	RUIS	3,17	2,23	1,72	1,52	1,44	2,016
28	TINS	1,19	0,73	0,69	0,96	1,32	0,976
29	TOBA	1,12	0,82	0,77	0,99	1,33	1,006
30	TRAM	1,71	6,11	-11,44	1,13	0,55	-0,387
	Max	29,10	14,30	24,30	13,15	7,53	17,676
	Min	-7,17	-2,17	-15,82	-13,29	-4,43	-8,575
	Mean	2,149	1,877	0,833	1,372	1,298	1,506
	Standar Deviasi	5,528	3,043	5,864	4,047	2,003	1,986

Berdasarkan tabel 4.4 diatas nilai *leverage* (DER) tertinggi dialami oleh Apexindo Pratama Duta Tbk pada tahun 2014 sebesar 29,10 artinya dari setiap 1% utang perusahaan dapat membiayai 29% modal sendiri, pada tahun 2015 sebesar 14,30 artinya dari setiap 1% utang perusahaan dapat membiayai 14% modal sendiri dan pada tahun 2016 sebesar 24,30 artinya dari setiap 1% utang perusahaan dapat membiayai 24% modal sendiri. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 nilai *leverage* (DER) tertinggi dialami oleh Energi Mega Persada Tbk

dengan jumlah 13,15 dan 7,53 artinya dari setiap 1% utang perusahaan dapat membiayai 13% modal sendiri untuk tahun 2017 dan dari setiap 1% utang perusahaan dapat membiayai 7,5% modal sendiri untuk tahun 2018 .

Nilai *leverage* (DER) terendah secara keseluruhan pada tahun 2014 dan 2015 dialami oleh Bumi Resources Tbk sebesar -7,17 dan -2,17. Pada tahun 2016 dialami oleh Energi Mega Persada Tbk sebesar -15,82. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 nilai *leverage* (DER) terendah dialami oleh Apexindo Pratama Duta Tbk sebesar -13,29 dan -4,43.

Nilai rata-rata *leverage* (DER) pada perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel penelitian dari periode 2014 – 2018 yang memiliki nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,149 sedangkan nilai rata-rata *leverage* (DER) terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,833.

4.4.2.3. *Leverage*

Tabel 4.5
Leverage

NO	KODE	Leverage (DAR)					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AADRO	0,49	0,44	0,42	0,40	0,39	0,428
2	ANTM	0,45	0,40	0,39	0,38	0,41	0,405
3	APEX	0,97	0,93	0,96	1,08	1,29	1,047
4	BRSM	0,38	0,45	0,41	0,35	0,25	0,366
5	BSSR	0,46	0,40	0,31	0,29	0,39	0,368
6	BUMI	1,16	1,86	1,90	0,92	0,87	1,342
7	BYAN	0,78	0,82	0,77	0,42	0,41	0,640
8	CTTH	0,77	0,52	0,49	0,54	0,55	0,576
9	DEWA	0,37	0,40	0,41	0,43	0,44	0,411
10	DOID	0,91	0,90	0,86	0,81	0,78	0,851

Tabel 4.5
Leverage

NO	KODE	Leverage (DAR)					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
11	DSSA	0,36	0,44	0,43	0,47	0,55	0,449
12	ELSA	0,40	0,40	0,31	0,37	0,42	0,381
13	ENRG	0,68	0,76	1,07	0,93	0,88	0,863
14	ESSA	0,28	0,34	0,69	0,74	0,65	0,541
15	GEMS	0,21	0,33	0,30	0,51	0,55	0,380
16	HRUM	0,19	0,10	0,14	0,14	0,17	0,146
17	INCO	0,24	0,20	0,18	0,17	0,14	0,184
18	INDY	0,60	0,61	0,59	0,69	0,69	0,639
19	ITMG	0,32	0,29	0,25	0,29	0,33	0,298
20	KKGI	0,30	0,22	0,14	0,16	0,26	0,218
21	MBAP	0,42	0,32	0,21	0,24	0,28	0,297
22	MEDC	0,67	0,76	0,75	0,73	0,74	0,729
23	MYOH	0,51	0,42	0,27	0,25	0,25	0,338
24	PSAB	0,67	0,62	0,60	0,62	0,60	0,620
25	PTBA	0,43	0,45	0,43	0,37	0,33	0,402
26	PTRO	0,59	0,58	0,57	0,58	0,66	0,595
27	RUIS	0,76	0,69	0,63	0,60	0,59	0,655
28	TINS	0,54	0,42	0,41	0,49	0,57	0,486
29	TOBA	0,53	0,45	0,44	0,50	0,57	0,496
30	TRAM	0,63	0,86	1,10	0,53	0,36	0,694
	Max	1,162	1,856	1,898	1,081	1,292	1,458
	Min	0,186	0,098	0,140	0,138	0,145	0,141
	Mean	0,536	0,546	0,547	0,500	0,512	0,528
	Standar Deviasi	0,229	0,321	0,358	0,235	0,242	0,254

Berdasarkan tabel 4.5 diatas nilai *leverage* (DAR) tertinggi dialami oleh Bumi Resources Tbk pada tahun 2014 sebesar 1,16 artinya dari setiap 1% utang perusahaan dapat membiayai 1,2% asset, pada tahun 2015 sebesar 1,86 artinya dari setiap 1% utang perusahaan baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dapat membiayai 1,9% asept dan pada tahun 2016 sebesar 1,89 artinya

dari setiap 1% utang perusahaan baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dapat membiayai 1,9% aset . Sedangkan pada tahun 2017 sebesar 1,08 artinya dari setiap 1% utang perusahaan baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dapat membiayai 1,08% aset dan pada tahun 2018 nilai *leverage* (DAR) tertinggi dialami oleh Apexindo Pratama Duta Tbk dengan jumlah sebesar 1,29 artinya dari setiap 1% utang perusahaan baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dapat membiayai 1,3% aset.

Nilai *leverage* (DAR) terendah secara keseluruhan pada tahun 2014, 2016, 2017 dan 2018 dialami oleh Harum Energy Tbk sebesar 0,186 ; 0,140 ; 0,138 dan 0,145. Sedangkan nilai *leverage* (DAR) terendah secara keseluruhan pada tahun 2015 dialami oleh Vale Indonesia Tbk sebesar 0,098.

Nilai rata-rata *leverage* (DAR) pada perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel penelitian dari periode 2014 – 2018 yang memiliki nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,547 sedangkan nilai rata-rata *leverage* (DAR) terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,500.

4.4.2.4. *Tax Avoidance*

Tabel 4.6
Tax Avoidance

NO	KODE	<i>Tax Avoidance</i> (CETR)					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AADRO	0,568	0,740	0,333	0,562	0,505	0,542
2	ANTM	-0,257	-0,087	0,609	0,814	0,683	0,352
3	APEX	-1,375	0,631	-0,124	-0,020	-0,023	-0,182
4	BRSM	-0,080	-0,144	-0,017	-0,023	-0,103	-0,074
5	BSSR	0,570	0,300	0,561	0,221	0,424	0,415
6	BUMI	-0,051	-0,009	-2,088	1,023	0,754	-0,074

Tabel 4.6
Tax Avoidance

NO	KODE	<i>Tax Avoidance (CETR)</i>					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
7	BYAN	-0,079	-0,313	1,152	0,101	0,219	0,216
8	CTTH	4,572	0,554	0,239	1,003	0,410	1,355
9	DEWA	0,800	1,179	1,591	0,157	0,806	0,906
10	DOID	0,902	-3,848	0,340	0,461	0,344	-0,360
11	DSSA	0,465	0,107	0,085	0,121	0,389	0,233
12	ELSA	0,252	0,522	0,358	0,416	0,569	0,424
13	ENRG	-19,570	-0,057	-0,096	1,464	3,968	-2,858
14	ESSA	0,364	0,405	5,304	0,248	0,100	1,284
15	GEMS	0,354	2,637	0,100	0,107	0,519	0,743
16	HRUM	1,245	-0,210	0,047	0,189	0,578	0,370
17	INCO	0,170	0,808	6,550	-0,650	0,884	1,553
18	INDY	-2,165	-0,431	-0,215	0,163	1,028	-0,324
19	ITMG	0,460	0,538	0,339	0,224	0,307	0,374
20	KKGI	0,471	0,376	0,208	0,314	4,290	1,132
21	MBAP	0,170	0,227	0,382	0,290	0,365	0,287
22	MEDC	0,705	-0,254	0,069	0,569	0,849	0,388
23	MYOH	0,264	0,239	0,325	0,434	0,202	0,293
24	PSAB	0,107	0,205	0,395	1,279	0,617	0,521
25	PTBA	0,413	0,329	0,254	0,184	0,307	0,298
26	PTRO	0,728	-1,272	-0,254	0,223	0,091	-0,097
27	RUIS	0,381	0,395	0,462	0,628	0,377	0,449
28	TINS	1,266	3,829	1,228	1,509	1,400	1,846
29	TOBA	0,348	0,454	0,503	0,219	0,278	0,361
30	TRAM	-0,035	-0,139	-0,022	-0,294	0,012	-0,096
	Max	4,572	3,829	6,550	1,509	4,290	4,150
	Min	-19,570	-3,848	-2,088	-0,650	-0,103	-5,252
	Mean	-0,268	0,257	0,621	0,398	0,705	0,343
	Standar Deviasi	3,725	1,174	1,544	0,474	0,971	0,797

Berdasarkan tabel 4.6 secara keseluruhan nilai maximum dari *tax avoidance* sebesar 6,550 dan nilai minimum -19,570 dan nilai rata-rata 0,340 yang artinya tingkat *tax avoidance* pada perusahaan sampel terpilih sebesar 34%.

Semakin tinggi nilai CETR mengindikasikan semakin rendah perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Pada tahun 2014 yang mempunyai nilai CETR terbesar dialami oleh PT. Citatah Tbk sebesar 4,572. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Citatah Tbk memiliki tingkat *tax avoidance* yang rendah diantara sampel perusahaan lainnya. Sedangkan perusahaan dengan nilai CETR terendah dialami oleh PT. Energi Mega Persada Tbk dengan nilai -19,570. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Energi Mega Persada Tbk merupakan perusahaan yang memiliki tingkat *tax avoidance* yang tinggi diantara sampel perusahaan lainnya. Sedangkan nilai rata – rata pada tahun 2014 sebesar -0,268 yang artinya tingkat *tax avoidance* pada perusahaan sampel terpilih sebesar -26%.

Pada tahun 2015 yang mempunyai nilai CETR terbesar dialami oleh PT. Timah Tbk sebesar 3,829. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Timah Tbk memiliki tingkat *tax avoidance* yang rendah diantara sampel perusahaan lainnya. Sedangkan perusahaan dengan nilai CETR terendah dialami oleh PT. Energi Delta Dunia Makmur Tbk dengan nilai -3,848. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Energi Delta Dunia Makmur Tbk merupakan perusahaan yang memiliki tingkat *tax avoidance* yang tinggi diantara sampel perusahaan lainnya. Sedangkan nilai rata – rata pada tahun 2015 sebesar 0,255 yang artinya tingkat *tax avoidance* pada perusahaan sampel terpilih sebesar 25%.

Pada tahun 2016 yang mempunyai nilai CETR terbesar dialami oleh PT. Vale Indonesia Tbk sebesar 6,550. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk memiliki tingkat *tax avoidance* yang rendah diantara sampel

perusahaan lainnya. Sedangkan perusahaan dengan nilai CETR terendah dialami oleh PT. Bumi Resources Tbk dengan nilai -2,088. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Bumi Resources Tbk merupakan perusahaan yang memiliki tingkat *tax avoidance* yang tinggi diantara sampel perusahaan lainnya. Sedangkan nilai rata – rata pada tahun 2016 sebesar 0,590 yang artinya tingkat *tax avoidance* pada perusahaan sampel terpilih sebesar 59%.

Pada tahun 2017 yang mempunyai nilai CETR terbesar dialami oleh PT. Timah Tbk sebesar 1,509. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Timah Tbk memiliki tingkat *tax avoidance* yang rendah diantara sampel perusahaan lainnya. Sedangkan perusahaan dengan nilai CETR terendah dialami oleh PT. Vale Indonesia Tbk dengan nilai -0,650. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang memiliki tingkat *tax avoidance* yang tinggi diantara sampel perusahaan lainnya. Sedangkan nilai rata – rata pada tahun 2017 sebesar 0,415 yang artinya tingkat *tax avoidance* pada perusahaan sampel terpilih sebesar 41%.

Pada tahun 2018 yang mempunyai nilai CETR terbesar dialami oleh PT. Resources Alam Tbk sebesar 4,290. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Resources Alam Tbk memiliki tingkat *tax avoidance* yang rendah diantara sampel perusahaan lainnya. Sedangkan perusahaan dengan nilai CETR terendah dialami oleh PT. Baramulti Suksessarana Tbk dengan nilai -0,103. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Baramulti Suksessarana Tbk merupakan perusahaan yang memiliki tingkat *tax avoidance* yang tinggi diantara sampel perusahaan lainnya. Sedangkan nilai rata – rata pada tahun 2018 sebesar 0,705 yang artinya tingkat *tax*

avoidance pada perusahaan sampel terpilih sebesar 70%.

4.4.2.5. Rata-rata dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif dipergunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam suatu penelitian serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Deskriptif dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
CETR	.566048	.2326704	125
IM	.501536	.2611667	125
LEVERAGE (DAR)	.875872	3.0807887	125
LEVERAGE (DER)	.319112	.3203770	125

Sumber: Data output SPSS, 2019

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 terdapat informasi mengenai nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Variabel *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang diteliti memiliki nilai rata-rata 0,566048 dan nilai standar deviasi sebesar 2,2326704.
2. Variabel intensitas modal pada perusahaan sektor pertambangan yang diteliti memiliki nilai rata-rata 0,501536 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2611667.
3. Variabel *leverage* (DAR) pada perusahaan sektor pertambangan yang

diteliti memiliki nilai rata-rata 0,875872 dan nilai standar deviasi sebesar 3,0807887.

4. Variabel *leverage* (DER) pada perusahaan sektor pertambangan yang diteliti memiliki nilai rata-rata 0,319112 dan nilai standar deviasi sebesar 0,3203770.

4.4.3. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda mengharuskan untuk mencari keabsahannya, penelitian ini akan diuji menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini digunakan untuk memenuhi prasyarat dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.4.3.1. Uji Normalitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal	Mean	.0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	.20994778
Most Extreme	Absolute	.097
Differences	Positive	.050
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data output SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,193 dimana nilai tersebut lebih rendah dari tingkat signifikan sebesar 0,05 (5%). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa residu dalam model regresi terdistribusi berpengaruh.

4.4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi antara variabel independen atau dengan kata lain, model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.425	.050		8.569	.000		
	IM	.340	.075	.382	4.548	.000	.955	1.047
	LEVERAGE (DAR)	.005	.006	.068	.804	.423	.953	1.049
	LEVERAGE (DER)	-.105	.062	-.145	-1.689	.094	.918	1.089

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data output SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen > 0,10 yaitu 0,955 untuk variabel intensitas modal sebesar 0,953 untuk variabel *leverage* (DAR) dan 0,918 untuk variabel *leverage* (DER).

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel dari 10 yaitu 1,047 untuk variabel intensitas modal, 1,049 untuk variabel *leverage* (DAR) dan 1,089 untuk variabel *leverage* (DER). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada kolerasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

4.4.3.3. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak mengalami autokorelasi. Pengujian durbin-watson (DW test) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak. autokorelasi. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $du \leq d \leq 4-du$.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.431 ^a	.186	.166	.2125345	.940

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE (DER), IM, LEVERAGE (DAR)

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji autokolerasi, diketahui nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,940. Untuk memperoleh nilai Du dapat dilihat pada tabel

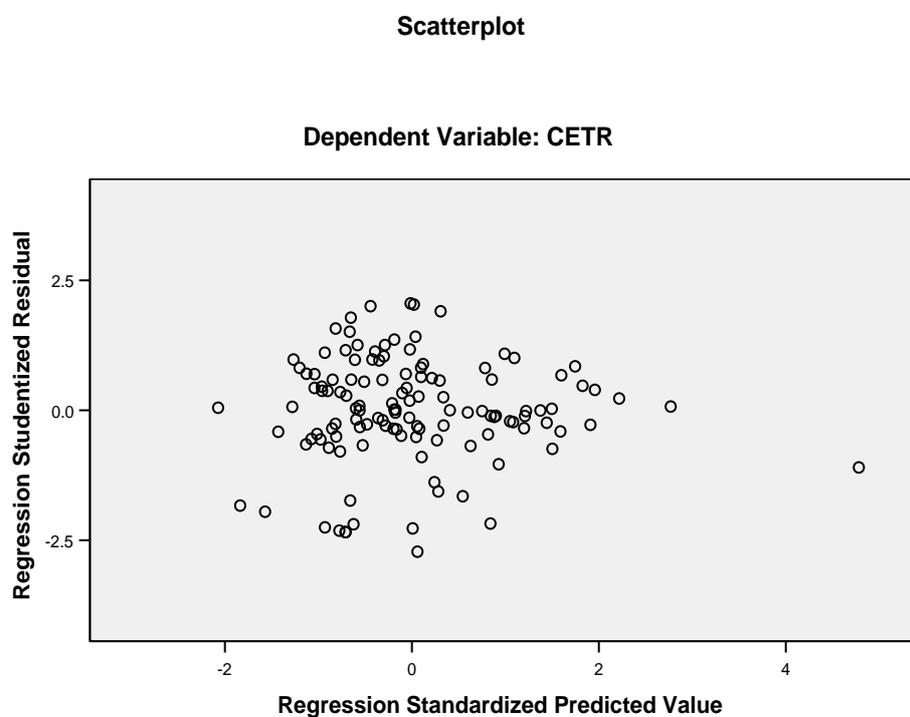
Durbin-Watson dengan $\alpha = 5\%$, n = Jumlah Data, K = Jumlah variabel independen. dimana dengan jumlah sampel (n) yaitu 125 dan jumlah variabel (k) yaitu 2 maka diperoleh nilai DL sebesar 1,6592 dan nilai DU sebesar 1,7574. Dengan demikian bahwa nilai Durbin-watson sebesar 0,940 terletak diantara $0 < D < DU$ dimana $0 < 0,940 < 1,7574$ maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif.

4.4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (heteroskedastisitas).

Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*, dimana apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatter Plot* diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data output SPSS, 2019

Berdasarkan gambar 4.1 diatas hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik – titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.4.3.5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan nilai yang menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh. Acuan yang digunakan peneliti untuk menjadi interpretasi gambaran korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.11
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis korelasiantara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Korelasi

		CETR	IM	LEVERAGE (DAR)	LEVERAGE (DER)
CETR	Pearson Correlation	1	,406(**)	,006	-,210(*)
	Sig. (2-tailed)		,000	,950	,019
	N	125	125	125	125
IM	Pearson Correlation	,406(**)	1	-,081	-,208(*)
	Sig. (2-tailed)	,000		,367	,020
	N	125	125	125	125
LEVERAGE (DAR)	Pearson Correlation	,006	-,081	1	,213(*)
	Sig. (2-tailed)	,950	,367		,017
	N	125	125	125	125
LEVERAGE (DER)	Pearson Correlation	-,210(*)	-,208(*)	,213(*)	1
	Sig. (2-tailed)	,019	,020	,017	
	N	125	125	125	125

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data output SPSS, 2019

Berdasarkan output tabel 4.12 diatas diketahui nilai signifikan antara intensitas modal dengan *tax avoidance* adalah sebesar 0,000 yang artinya nilai

signifikan lebih kecil daripada nilai probabilitas yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terjadi korelasi yang signifikan dan tingkat hubungannya sedang sebesar 0,406.

Nilai signifikan antara *leverage* (DAR) dengan *tax avoidance* adalah sebesar 0,950 yang artinya nilai signifikan lebih besar daripada nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,950 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan dan tingkat hubungannya sangat rendah sebesar 0,006.

Sedangkan, Untuk *leverage* (DER) nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,019 yang artinya nilai signifikan lebih kecil daripada nilai probabilitas yaitu 0,05 atau $0,019 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terjadi korelasi yang signifikan dan tingkat hubungannya sangat sebesar -0,210.

4.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis berganda, persamaan regresi linear berganda disusun untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel independen.

4.2.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang mana dalam penelitian ini adalah intensitas modal, leverage terhadap tax avoidance sebagai variabel dependen.

Hasil perhitungan koefisien model regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.425	.050		8.569	.000
	IM	.340	.075	.382	4.548	.000
	LEVERAGE (DAR)	.005	.006	.068	.804	.423
	LEVERAGE (DER)	-.105	.062	-.145	-1.689	.094

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{CETR} = 0,425 + 0,340 \text{ IM} + 0,005 \text{ LEV (DAR)} - 0,105 \text{ LEV (DER)} + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda diatas sebagai berikut :

1. Intensitas modal mempunyai koefisien sebesar 0,340. Dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan satu satuan intensitas modal akan berdampak pada kenaikan nilai CETR sebesar 0,340. Berdasarkan teori bahwa semakin tinggi nilai CETR maka *tax avoidance* semakin rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel intensitas modal akan berdampak pada kenaikan variabel *tax avoidance* sebesar 0,340.
2. *Leverage* (DAR) mempunyai koefisien sebesar 0,005. Dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan satu satuan *leverage* (DAR) akan berdampak pada kenaikan nilai CETR sebesar 0,005. Berdasarkan teori bahwa semakin

tinggi nilai CETR maka *tax avoidance* semakin rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *leverage* (DAR) akan berdampak pada kenaikan variabel *tax avoidance* sebesar 0,005.

3. *Leverage* (DER) mempunyai koefisien sebesar -0,105. Dapat diasumsikan bahwa setiap penurunan satu satuan *leverage* (DER) akan berdampak pada penurunan nilai CETR sebesar -0,105. Berdasarkan teori bahwa semakin tinggi nilai CETR maka *tax avoidance* semakin rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap penurunan satu satuan variabel *leverage* (DER) tidak akan berdampak pada kenaikan variabel *tax avoidance* sebesar -0,105.

4.2.2. Uji Statistik F

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

Tabel 4.14
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.247	3	.416	9.203	.000 ^a
	Residual	5.466	121	.045		
	Total	6.713	124			

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE (DER), IM, LEVERAGE (DAR)

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 diatas maka dapat diperoleh hasil Uji-F menunjukkan angka F hitung sebesar 9,203 dengan tingkat signifikan 0,000 artinya nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan koefisien regresi positif dan signifikan, dengan demikian dapat dikatakan hipotesis H_0 ditolak, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan intensitas, *leverage* (DAR) dan *leverage* (DER) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.2.3. Uji Statistik T

Uji statistik t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

Tabel 4.15
Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.425	.050		8.569	.000
IM	.340	.075	.382	4.548	.000
LEVERAGE (DAR)	.005	.006	.068	.804	.423
LEVERAGE (DER)	-.105	.062	-.145	-1.689	.094

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda diatas sebagai berikut :

1. Intensitas modal mempunyai tingkat signifikan 0,000. Dapat diasumsikan bahwa nilai signifikan $0.000 > 0,05$ berarti ada pengaruh signifikan antaran intensitas modal terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk *leverage* (DAR) mempunyai tingkat signifikan 0,423. Dapat diasumsikan bahwa nilai signifikan $0.423 < 0,05$ berarti ada pengaruh tidak signifikan antaran *leverage* (DAR) terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk *leverage* (DER) mempunyai tingkat signifikan 0,094. Dapat diasumsikan bahwa nilai signifikan $0.094 < 0,05$ berarti ada pengaruh tidak signifikan antaran *leverage* (DER) terhadap *tax avoidance*.

Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan untuk intensitas modal adalah sebesar 0,000. Karena $0,000 > 0,05$ maka H_1 dapat didukung. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Nilai signifikan variabel *leverage* (DAR) adalah sebesar 0,423 dan nilai Karena $0,423 < 0,05$ maka H_2 tidak dapat didukung. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Nilai signifikan variabel *leverage* (DER) adalah sebesar 0,925. Karena $0,925 < 0,05$ maka H_2 tidak dapat didukung. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.2.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.431 ^a	.186	.166	.2125345	.940

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE (DER), IM, LEVERAGE (DAR)

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data output SPSS, 2019

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,186 \times 100\% \\ &= 18,6\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan nilai *Nagelkerke's R. Square* sebesar 0,186 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu intensitas modal, *leverage* (DAR) dan *leverage* (DER) sebesar 18,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel *tax avoidance* sebesar 18,6% dengan sisa 81,4% yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

4.3. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.3.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan melalui beberapa pengujian dan analisis seperti regresi secara parsial maupun simultan intensitas modal, *leverage* terhadap *tax avoidance*. Berikut ini penjelasan pengaruh yang terjadi diantara variabel – variabel tersebut :

1. Pengaruh intensitas modal terhadap *tax avoidance*

Hasil pengujian hipotesis untuk perusahaan sektor pertambangan, intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian intensitas modal dapat didukung, bahwa intensitas modal merupakan faktor yang berperan dalam *tax avoidance*. Semakin rendah intensitas aset tetap suatu perusahaan, semakin rendah praktek *tax avoidance* perusahaan. Aset tetap perusahaan memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda dilihat dari perpajakan Indonesia. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan, hal tersebut dimungkinkan karena perusahaan yang lebih menekankan intensitas modal atau cenderung memilih lebih banyak berinvestasi pada aset tetap akan memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dharma dan Noviani (2017) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Hasil pengujian hipotesis untuk perusahaan sektor pertambangan, *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian tidak dapat didukung, karena semakin tinggi jumlah hutang pada pihak ketiga yang dilakukan oleh manajemen untuk pendanaan perusahaan, menyebabkan semakin tinggi pula biaya bunga yang ditimbulkan dari hutang tersebut, sehingga penghasilan yang di dapatkan oleh perusahaan menjadi berkurang karena harus melunasi hutang dan bunga serta pajak terutang dari penghasilan tersebut. Maka dari itu manajemen akan berpikir terlebih dahulu apabila ingin melakukan hutang khususnya hutang jangka panjang, karena akan berdampak pada berkurangnya penghasilan yang didapatkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian *leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikarenakan Secara logika, semakin tinggi nilai dari rasio *Leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurang nya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah.

Hasil penelitian tersebut memiliki arti bahwa *leverage* yang diukur dengan

DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, koefisien regresi yang bernilai negatif memiliki arti setiap perusahaan mengalami kenaikan *leverage* sebesar 1 persen, maka penghindaran pajak perusahaan akan turun.

Keputusan pendanaan perusahaan dapat menjadi gambaran penghindaran pajak terkait dengan tarif pajak efektif, hal tersebut dikarenakan ada peraturan perpajakan terkait kebijakan struktur pendanaan perusahaan. Keputusan pendanaan yang dimaksud adalah perusahaan lebih menggunakan pendanaan internal atau eksternal. Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sedangkan dividen yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Perusahaan sampel memiliki utang yang sebagian besar berasal dari pinjaman modal kepada pemegang saham atau pihak yang berelasi, sehingga pada beban bunga yang ditimbulkan tidak dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan. Beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga / kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan, hal ini diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1a dan pasal 18 ayat 3.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Praditasari dan Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.3.2. Implikasi

4.3.2.1. Implikasi Secara Teoritis

Implikasi teoritis pada pembahasan pada penelitian ini disebutkan bahwa intensitas modal dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Implikasi teoritis dikembangkan untuk memperkuat dukungan atas beberapa peneliti terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini. Konsep-konsep tentang teoritis dan dukungan empiris menjadi hubungan kualitas antar variabel-variabel yang mempengaruhi *tax avoidance* pada hal berikut :

Variabel intensitas modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini sesuai dengan hipotesis kesatu yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Ini menunjukkan bahwa semakin besar intensitas aset tetap suatu perusahaan akan meningkatkan praktek penghindaran pajak. Dan semakin tinggi nilai dari rasio *leverage* berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah.

4.3.2.2. Implikasi Secara Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu terutama dalam penelitian mengenai *tax avoidance*.
2. Bagi pembuat kebijakan, dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak dapat

digunakan untuk mengevaluasi keefektifan kebijakan tentang *tax avoidance*. agar tidak disalahgunakan lebih banyak.

3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menambah wawasan mengenai pengaruh-pengaruh apa saja dalam *tax avoidance* dan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

4.3.3. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
2. Dari 150 data yang diperoleh dari 30 perusahaan, 25 diantaranya merupakan data outlier sehingga data yang diteliti menjadi lebih sedikit.
3. Hasil penelitian ini hanya 1 (satu) sektor perusahaan saja, sehingga tidak ada perluasan dalam penelitian.
4. Hasil penelitian ini hanya menguji 2 (dua) variabel bebas, yaitu intensitas modal dan *leverage* dengan 2 (dua) pengukuran *leverage* menggunakan DAR dan DER.
5. Data yang digunakan perusahaan sektor pertambangan dalam penelitian ini berfokus hanya di Bursa Efek Indonesia (BEI) saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh intensitas modal dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 -2018. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan dari 150 populasi dan 25 data outlier yang di *diagnosa casewise* menjadi 125 data sampel. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 14.0.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Karena semakin tinggi intensitas modal semakin tinggi perusahaan dalam menginvestasikan asetnya pada asset tetap, yang berdampak pada beban penyusutan yang besar sehingga beban pajak berkurang karena beban penyusutan yang besar.

2. Pengukuran *leverage* menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* menyatakan hasilnya berpengaruh tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka tidak dapat didukung, baik pengukuran yang menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) atau *debt to equity ratio* (DER).

Karena semakin tinggi tingkat tingkat *leverage asset* yang dilakukan

perusahaan maka akan semakin tinggi juga tingkat *tax avoidance*. Begitupun dengan tingkat *leverage equity* yang dilakukan perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

3. Intensitas modal dan *leverage* menggunakan pengukuran *debt to asset ratio* (DAR) atau *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* sebesar 18.6 % yang berarti variabel dependen menunjukkan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan sisa 81.4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya :

1. Penelitian selanjutnya, para peneliti yang akan menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen, diharapkan pula untuk menambahkan sektor lain, menambah jumlah sampel, serta mengganti indikator ke dalam unit penelitian yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, sehingga dapat diperoleh prediktor yang lebih baik.

2. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen penelitian agar mampu menjelaskan tentang *tax avoidance* dengan lebih baik.

Variabel yang dapat digunakan seperti *profitabilitas*, *leverage* (*equity multiplier*, *interest coverage*), karakter perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, *likuiditas*, komite audit.

5.2.2. Saran Praktis

Saran – saran praktis yang dapat peneliti informasikan bagi perusahaan, investor, dan pemerintahan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan menjadi pandangan bagi investor untuk menempatkan investasinya, agar investasi yang ditempatkan tetap memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan.
2. Kepada pemerintah agar dapat melakukan evaluasi kembali manfaat penerapan peraturan keterkaitan dengan *tax avoidance*, karena efeknya yang mengurangi pendapatan negara.
3. Bagi perusahaan agar dapat melakukan kewajiban perpajakannya sesuai peraturan yang berlaku. Agar tindakan *tax avoidance* di Indonesia dapat berkurang untuk mencapai target pajak yang maksimal.

DAFTAR ISI

- Barli Harry (2018) "Pengaruh Leverage dan firm size terhadap Penghindaran Pajak". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, Vol. 6, No. 2, Juli 2018.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal of Accounting*.
- Darmawan, I Gede Hendy., dan I Made Sukartha. (2014). "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1):143-161.
- Darsono, Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. (2005) hlm 55 : Andi Offset
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1584-1613.
- Dharma, I Made Surya dan Putu Agus Ardiana. 2016. Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.15.1 April 2016.
- Fadhillah, Putri Rahayu. 2017. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Universitas Komputer Indonesia
- Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? *Chinese Economy*, 45(6), 60–83.
- Ganiswari, Ririh Atrisna. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran

- Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. N. 2012. Peranan Struktur kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 69-73.
- Hery. (2011). Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal. Gava Media, Yogyakarta.
- Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir, (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kedua, Kencana Jakarta.
- Kasmir, (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kurniasih, Tommy., dan Maria M. Ratna Sari. (2013). "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance." *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1):58–66.
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012. *Jurnal Akuntansi*, 18 (03), 408-421.
- Okrayanti, T. Y., Utomo, S. W., & Nuraina, E. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(Oktober), 804–817.

Penerbit Alfabeta.

- Praditasari, Ni Koming Ayu dan Setiawan, Putu Ery. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.
- Priyatno, Duwi. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Riyanto, Bambang. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Ke Sepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, Gusti Maya. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012). Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang. Vol. 2, No. 3.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung:
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta Sugiyono (2016:2)
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung:Alfabeta.
- Swingly, Calvin., dan I Made Sukartha. (2015)."Pengaruh Karakter Eksekutif , Komite Audit , Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1):47–62.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 28 Tahun 2007 Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomer 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan,
- Undang-Undang Republik Indonesia No 36 Tahun 2008 Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomer 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan,
- Wijaya, V. A., dan Christiawan, Y. J. 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Dan Pajak Terhadap Earning Management Pada Perusahaan

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 316.

Wijayanti, Ajeng., Anita Wijayanti., dan Yuli Chomsatu. (2017). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak." *Journal of Economic and Economic Education*, 5(2):113-127.

Situs lain :

<https://finance.detik.com>

<https://www.kemenkeu.go.id>

www.idx.co.id.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 3 : Data Hasil Perhitungan Intensitas Modal

Tabel 4.3
Intensitas Modal

NO	KODE	Intensitas Modal					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AADRO	0,802	0,817	0,756	0,710	0,773	0,771
2	ANTM	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
3	APEX	0,797	0,839	0,856	0,854	0,858	0,840
4	BRSM	0,996	0,996	0,996	0,539	0,940	0,893
5	BSSR	0,765	0,734	0,706	0,625	0,631	0,692
6	BUMI	0,834	0,840	0,829	0,795	0,882	0,836
7	BYAN	0,722	0,700	0,728	0,651	0,573	0,675
8	CTTH	0,248	0,472	0,462	0,404	0,386	0,395
9	DEWA	0,548	0,639	0,662	0,707	0,737	0,659
10	DOID	0,665	0,692	0,661	0,627	0,627	0,654
11	DSSA	0,133	0,087	0,811	0,749	0,766	0,509
12	ELSA	0,475	0,528	0,555	0,510	0,442	0,502
13	ENRG	0,780	0,703	0,582	0,588	0,781	0,687
14	ESSA	0,816	0,877	0,801	0,894	0,816	0,841
15	GEMS	0,552	0,471	0,461	0,298	0,533	0,463
16	HRUM	0,368	0,408	0,351	0,315	0,336	0,355
17	INCO	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
18	INDY	0,637	0,615	0,634	0,628	0,602	0,623
19	ITMG	0,563	0,565	0,554	0,041	0,469	0,439
20	KKGI	0,605	0,608	0,600	0,617	0,751	0,636
21	MBAP	0,451	0,371	0,342	0,325	0,378	0,374
22	MEDC	0,717	0,641	0,685	0,617	0,652	0,662
23	MYOH	0,499	0,471	0,429	0,368	0,322	0,418
24	PSAB	0,191	0,271	0,264	0,838	0,868	0,486
25	PTBA	0,498	0,550	0,551	0,494	0,514	0,521
26	PTRO	0,625	0,668	0,628	0,607	0,550	0,616
27	RUIS	0,441	0,484	0,538	0,507	0,471	0,488
28	TINS	0,340	0,413	0,451	0,411	0,391	0,401
29	TOBA	0,629	0,658	0,730	0,712	0,717	0,689
30	TRAM	0,776	0,843	0,905	0,638	0,833	0,799
	Max	0,996	0,996	0,996	0,894	0,940	0,964
	Min	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
	Mean	0,549	0,565	0,584	0,536	0,587	0,564
	Standar Deviasi	0,247	0,242	0,230	0,233	0,235	0,214

Lampiran 4 : Data Hasil Perhitungan *Leverage* (DER)

Tabel 4.4
Leverage

NO	KODE	Leverage (DER)					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AADRO	0,97	0,78	0,72	0,67	0,64	0,755
2	ANTM	0,83	0,66	0,63	0,62	0,69	0,685
3	APEX	29,10	14,30	24,30	-13,29	-4,43	9,997
4	BRSM	0,61	0,82	0,69	0,54	0,33	0,596
5	BSSR	0,86	0,66	0,44	0,40	0,63	0,600
6	BUMI	-7,17	-2,17	-2,11	11,91	6,76	1,442
7	BYAN	3,55	4,45	3,38	0,72	0,70	2,560
8	CTTH	3,38	1,10	0,96	1,18	1,25	1,571
9	DEWA	0,59	0,66	0,69	0,77	0,80	0,702
10	DOID	9,69	8,79	5,98	4,34	3,53	6,463
11	DSSA	0,55	0,79	0,74	0,88	1,24	0,840
12	ELSA	0,67	0,67	0,46	0,59	0,71	0,621
13	ENRG	2,09	3,12	-15,82	13,15	7,53	2,014
14	ESSA	0,39	0,52	2,20	2,88	1,86	1,570
15	GEMS	0,27	0,49	0,43	1,02	1,22	0,686
16	HRUM	0,23	0,11	0,16	0,16	0,20	0,173
17	INCO	0,31	0,25	0,21	0,20	0,17	0,228
18	INDY	1,51	1,59	1,46	2,26	2,26	1,813
19	ITMG	0,48	0,41	0,33	0,42	0,49	0,426
20	KKGI	0,44	0,28	0,17	0,19	0,35	0,286
21	MBAP	0,73	0,48	0,27	0,31	0,40	0,439
22	MEDC	2,01	3,15	3,04	2,68	2,79	2,732
23	MYOH	1,02	0,73	0,37	0,33	0,33	0,555
24	PSAB	2,00	1,60	1,49	1,63	1,48	1,642
25	PTBA	0,74	0,82	0,76	0,59	0,49	0,680
26	PTRO	1,43	1,39	1,31	1,41	1,91	1,488
27	RUIS	3,17	2,23	1,72	1,52	1,44	2,016
28	TINS	1,19	0,73	0,69	0,96	1,32	0,976
29	TOBA	1,12	0,82	0,77	0,99	1,33	1,006
30	TRAM	1,71	6,11	-11,44	1,13	0,55	-0,387
	Max	29,10	14,30	24,30	13,15	7,53	17,676
	Min	-7,17	-2,17	-15,82	-13,29	-4,43	-8,575
	Mean	2,149	1,877	0,833	1,372	1,298	1,506
	Standar Deviasi	5,528	3,043	5,864	4,047	2,003	1,986

Lampiran 5 : Data Hasil Perhitungan *Leverage* (DAR)

Tabel 4.5
Leverage

NO	KODE	Leverage (DAR)					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AADRO	0,49	0,44	0,42	0,40	0,39	0,428
2	ANTM	0,45	0,40	0,39	0,38	0,41	0,405
3	APEX	0,97	0,93	0,96	1,08	1,29	1,047
4	BRSM	0,38	0,45	0,41	0,35	0,25	0,366
5	BSSR	0,46	0,40	0,31	0,29	0,39	0,368
6	BUMI	1,16	1,86	1,90	0,92	0,87	1,342
7	BYAN	0,78	0,82	0,77	0,42	0,41	0,640
8	CTTH	0,77	0,52	0,49	0,54	0,55	0,576
9	DEWA	0,37	0,40	0,41	0,43	0,44	0,411
10	DOID	0,91	0,90	0,86	0,81	0,78	0,851
11	DSSA	0,36	0,44	0,43	0,47	0,55	0,449
12	ELSA	0,40	0,40	0,31	0,37	0,42	0,381
13	ENRG	0,68	0,76	1,07	0,93	0,88	0,863
14	ESSA	0,28	0,34	0,69	0,74	0,65	0,541
15	GEMS	0,21	0,33	0,30	0,51	0,55	0,380
16	HRUM	0,19	0,10	0,14	0,14	0,17	0,146
17	INCO	0,24	0,20	0,18	0,17	0,14	0,184
18	INDY	0,60	0,61	0,59	0,69	0,69	0,639
19	ITMG	0,32	0,29	0,25	0,29	0,33	0,298
20	KKGI	0,30	0,22	0,14	0,16	0,26	0,218
21	MBAP	0,42	0,32	0,21	0,24	0,28	0,297
22	MEDC	0,67	0,76	0,75	0,73	0,74	0,729
23	MYOH	0,51	0,42	0,27	0,25	0,25	0,338
24	PSAB	0,67	0,62	0,60	0,62	0,60	0,620
25	PTBA	0,43	0,45	0,43	0,37	0,33	0,402
26	PTRO	0,59	0,58	0,57	0,58	0,66	0,595
27	RUIS	0,76	0,69	0,63	0,60	0,59	0,655
28	TINS	0,54	0,42	0,41	0,49	0,57	0,486
29	TOBA	0,53	0,45	0,44	0,50	0,57	0,496
30	TRAM	0,63	0,86	1,10	0,53	0,36	0,694
	Max	1,162	1,856	1,898	1,081	1,292	1,458
	Min	0,186	0,098	0,140	0,138	0,145	0,141
	Mean	0,536	0,546	0,547	0,500	0,512	0,528
	Standar Deviasi	0,229	0,321	0,358	0,235	0,242	0,254

Lampiran 6 : Data Hasil Perhitungan *Tax Avoidance*

Tabel 4.6
Tax Avoidance

NO	KODE	<i>Tax Avoidance</i> (CETR)					Mean
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	AADRO	0,568	0,740	0,333	0,562	0,505	0,542
2	ANTM	-0,257	-0,087	0,609	0,814	0,683	0,352
3	APEX	-1,375	0,631	-0,124	-0,020	-0,023	-0,182
4	BRSM	-0,080	-0,144	-0,017	-0,023	-0,103	-0,074
5	BSSR	0,570	0,300	0,561	0,221	0,424	0,415
6	BUMI	-0,051	-0,009	-2,088	1,023	0,754	-0,074
7	BYAN	-0,079	-0,313	1,152	0,101	0,219	0,216
8	CTTH	4,572	0,554	0,239	1,003	0,410	1,355
9	DEWA	0,800	1,179	1,591	0,157	0,806	0,906
10	DOID	0,902	-3,848	0,340	0,461	0,344	-0,360
11	DSSA	0,465	0,107	0,085	0,121	0,389	0,233
12	ELSA	0,252	0,522	0,358	0,416	0,569	0,424
13	ENRG	-19,570	-0,057	-0,096	1,464	3,968	-2,858
14	ESSA	0,364	0,405	5,304	0,248	0,100	1,284
15	GEMS	0,354	2,637	0,100	0,107	0,519	0,743
16	HRUM	1,245	-0,210	0,047	0,189	0,578	0,370
17	INCO	0,170	0,808	6,550	-0,650	0,884	1,553
18	INDY	-2,165	-0,431	-0,215	0,163	1,028	-0,324
19	ITMG	0,460	0,538	0,339	0,224	0,307	0,374
20	KKGI	0,471	0,376	0,208	0,314	4,290	1,132
21	MBAP	0,170	0,227	0,382	0,290	0,365	0,287
22	MEDC	0,705	-0,254	0,069	0,569	0,849	0,388
23	MYOH	0,264	0,239	0,325	0,434	0,202	0,293
24	PSAB	0,107	0,205	0,395	1,279	0,617	0,521
25	PTBA	0,413	0,329	0,254	0,184	0,307	0,298
26	PTRO	0,728	-1,272	-0,254	0,223	0,091	-0,097
27	RUIS	0,381	0,395	0,462	0,628	0,377	0,449
28	TINS	1,266	3,829	1,228	1,509	1,400	1,846
29	TOBA	0,348	0,454	0,503	0,219	0,278	0,361
30	TRAM	-0,035	-0,139	-0,022	-0,294	0,012	-0,096
	Max	4,572	3,829	6,550	1,509	4,290	4,150
	Min	-19,570	-3,848	-2,088	-0,650	-0,103	-5,252
	Mean	-0,268	0,257	0,621	0,398	0,705	0,343
	Standar Deviasi	3,725	1,174	1,544	0,474	0,971	0,797

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

NO	EMITEN	<i>INTENSITAS MODAL</i>				
		AKTIVA TETAP	TOTAL AKTIVA	IM		
1	AADRO	\$	5.142.232.000	\$	6.413.864.000	0,802
		\$	4.866.110.000	\$	5.958.629.000	0,817
		\$	4.929.542.000	\$	6.522.257.000	0,756
		\$	4.834.985.000	\$	6.814.147.000	0,710
		\$	5.460.461.000	\$	7.060.755.000	0,773
2	ANTM	Rp	15.701.092.274	Rp	22.004.083.680.000	0,001
		Rp	19.104.024.330	Rp	30.356.850.890.000	0,001
		Rp	19.351.314.244	Rp	29.981.535.812.000	0,001
		Rp	21.012.334.697	Rp	30.014.273.452.000	0,001
		Rp	24.807.948.171	Rp	33.306.390.807.000	0,001
3	APEX	\$	620.252.036	\$	778.463.549	0,797
		\$	590.730.690	\$	704.269.307	0,839
		\$	583.799.032	\$	682.374.240	0,856
		\$	493.193.058	\$	577.634.595	0,854
		\$	441.335.610	\$	514.675.498	0,858
4	BRSM	\$	1.856.171.338	\$	1.863.473.189	0,996
		\$	1.984.106.661	\$	1.992.826.319	0,996
		\$	1.071.662.451	\$	1.075.595.267	0,996
		\$	467.270.034	\$	866.620.848	0,539
		\$	649.159.648	\$	690.758.183	0,940
5	BSSR	\$	127.875.301	\$	167.157.528	0,765
		\$	127.563.795	\$	173.877.318	0,734
		\$	129.799.416	\$	183.981.910	0,706
		\$	131.264.465	\$	210.137.454	0,625
		\$	154.641.063	\$	245.100.202	0,631
6	BUMI	\$	3.839.318.594	\$	4.603.993.244	0,834
		\$	2.852.314.082	\$	3.394.276.258	0,840
		\$	2.573.046.480	\$	3.102.193.700	0,829
		\$	2.938.414.939	\$	3.696.498.624	0,795
		\$	3.445.870.195	\$	3.906.773.939	0,882
7	BYAN	\$	838.416.311	\$	1.161.656.314	0,722
		\$	656.292.922	\$	937.851.728	0,700
		\$	600.676.738	\$	824.686.661	0,728
		\$	578.865.846	\$	888.813.140	0,651
		\$	659.403.225	\$	1.150.863.891	0,573

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

NO	EMITEN	<i>INTENSITAS MODAL</i>				
		AKTIVA TETAP		TOTAL AKTIVA		IM
8	CTTH	Rp	90.736.110.137	Rp	365.266.002.653	0,248
		Rp	286.101.176.450	Rp	605.667.034.867	0,472
		Rp	284.561.621.588	Rp	615.962.000.265	0,462
		Rp	282.831.951.288	Rp	700.251.764.864	0,404
		Rp	284.085.887.155	Rp	735.774.891.577	0,386
9	DEWA	\$	195.020.000	\$	355.813.230	0,548
		\$	238.180.000	\$	372.974.932	0,639
		\$	252.290.000	\$	381.339.706	0,662
		\$	284.139.719	\$	401.800.150	0,707
		\$	306.112.921	\$	415.098.432	0,737
10	DOID	\$	603.399.410	\$	907.648.046	0,665
		\$	575.491.249	\$	831.796.061	0,692
		\$	582.987.670	\$	882.275.704	0,661
		\$	592.668.071	\$	945.581.412	0,627
		\$	742.375.515	\$	1.184.094.711	0,627
11	DSSA	\$	173.297.940	\$	1.302.714.074	0,133
		\$	173.930.184	\$	1.998.166.402	0,087
		\$	1.811.191.000	\$	2.232.507.010	0,811
		\$	2.050.915.300	\$	2.737.228.605	0,749
		\$	2.593.203.070	\$	3.386.790.883	0,766
12	ELSA	Rp	2.020.216.000.000	Rp	4.256.884.000.000	0,475
		Rp	2.328.194.000.000	Rp	4.407.513.000.000	0,528
		Rp	2.325.840.000.000	Rp	4.190.956.000.000	0,555
		Rp	2.475.904.000.000	Rp	4.855.369.000.000	0,510
		Rp	2.498.820.000.000	Rp	5.657.327.000.000	0,442
13	ENRG	\$	1.497.918.295	\$	1.921.070.661	0,780
		\$	1.065.739.598	\$	1.516.927.641	0,703
		\$	618.020.890	\$	1.061.976.819	0,582
		\$	514.388.893	\$	874.472.874	0,588
		\$	571.080.435	\$	731.445.655	0,781
14	ESSA	\$	113.926.819	\$	139.591.754	0,816
		\$	243.722.474	\$	277.845.932	0,877
		\$	534.441.290	\$	667.090.332	0,801
		\$	734.000.212	\$	820.794.310	0,894
		\$	754.356.988	\$	924.523.765	0,816

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

NO	EMITEN	<i>INTENSITAS MODAL</i>		
		AKTIVA TETAP	TOTAL AKTIVA	IM
15	GEMS	\$ 174.337.135	\$ 315.639.491	0,552
		\$ 173.930.184	\$ 369.667.295	0,471
		\$ 174.258.301	\$ 377.670.000	0,461
		\$ 175.686.631	\$ 590.469.384	0,298
		\$ 373.470.067	\$ 701.046.630	0,533
16	HRUM	\$ 163.325.292	\$ 444.260.585	0,368
		\$ 155.203.973	\$ 380.654.005	0,408
		\$ 145.191.834	\$ 413.365.853	0,351
		\$ 144.643.281	\$ 459.443.071	0,315
		\$ 157.227.846	\$ 467.989.195	0,336
17	INCO	\$ 1.712.756	\$ 2.334.190.000	0,001
		\$ 1.694.261	\$ 2.289.161.000	0,001
		\$ 1.626.338	\$ 2.225.492.000	0,001
		\$ 1.587.503	\$ 2.184.559.000	0,001
		\$ 1.571.454	\$ 2.202.452.000	0,001
18	INDY	\$ 1.458.891.053	\$ 2.290.310.361	0,637
		\$ 1.323.133.520	\$ 2.150.445.211	0,615
		\$ 1.154.896.836	\$ 1.822.333.069	0,634
		\$ 2.281.919.082	\$ 3.635.705.403	0,628
		\$ 2.210.129.501	\$ 3.669.952.693	0,602
19	ITMG	\$ 737.795.000	\$ 1.310.494.000	0,563
		\$ 666.045.000	\$ 1.178.363.000	0,565
		\$ 670.788.000	\$ 1.209.792.000	0,554
		\$ 56.167.000	\$ 1.358.663.000	0,041
		\$ 676.278.000	\$ 1.442.728.000	0,469
20	KKGI	\$ 64.262.149	\$ 106.229.985	0,605
		\$ 59.932.884	\$ 98.541.575	0,608
		\$ 59.178.163	\$ 98.708.750	0,600
		\$ 64.842.550	\$ 105.053.598	0,617
		\$ 88.101.717	\$ 117.265.221	0,751
21	MBAP	\$ 36.209.644	\$ 80.357.498	0,451
		\$ 40.549.720	\$ 109.163.029	0,371
		\$ 39.830.031	\$ 116.375.659	0,342
		\$ 52.224.410	\$ 160.778.962	0,325
		\$ 65.653.364	\$ 173.509.262	0,378

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

NO	EMITEN	<i>INTENSITAS MODAL</i>		
		AKTIVA TETAP	TOTAL AKTIVA	IM
22	MEDC	\$ 1.913.544.869	\$ 2.667.762.730	0,717
		\$ 1.864.945.552	\$ 2.909.808.828	0,641
		\$ 2.462.869.818	\$ 3.597.130.603	0,685
		\$ 3.185.735.749	\$ 5.160.785.857	0,617
		\$ 3.425.278.385	\$ 5.252.393.746	0,652
23	MYOH	\$ 81.444.010	\$ 163.271.470	0,499
		\$ 75.901.915	\$ 161.232.709	0,471
		\$ 63.195.993	\$ 147.254.262	0,429
		\$ 50.104.700	\$ 136.067.975	0,368
		\$ 48.671.537	\$ 151.326.098	0,322
24	PSAB	\$ 163.799.030	\$ 856.714.899	0,191
		\$ 225.943.786	\$ 832.633.330	0,271
		\$ 225.399.422	\$ 852.939.392	0,264
		\$ 771.799.718	\$ 921.249.943	0,838
		\$ 795.085.539	\$ 916.355.026	0,868
25	PTBA	Rp 7.395.218.000.000	Rp 14.860.611.000.000	0,498
		Rp 9.295.567.000.000	Rp 16.894.043.000.000	0,550
		Rp 10.226.847.000.000	Rp 18.576.774.000.000	0,551
		Rp 10.869.737.000.000	Rp 21.987.482.000.000	0,494
		Rp 12.433.589.000.000	Rp 24.172.933.000.000	0,514
26	PTRO	\$ 292.229.000	\$ 467.732.000	0,625
		\$ 284.181.000	\$ 425.368.000	0,668
		\$ 247.085.000	\$ 393.425.000	0,628
		\$ 275.885.000	\$ 454.201.000	0,607
		\$ 305.417.000	\$ 555.591.000	0,550
27	RUIS	Rp 558.685.129.049	Rp 1.266.471.770.861	0,441
		Rp 528.077.439.167	Rp 1.091.753.891.437	0,484
		Rp 526.847.478.771	Rp 979.132.450.762	0,538
		Rp 486.164.591.132	Rp 959.347.737.750	0,507
		Rp 466.246.153.243	Rp 990.372.318.692	0,471
28	TINS	Rp 3.346.302.000.000	Rp 9.843.818.000.000	0,340
		Rp 3.835.484.000.000	Rp 9.279.683.000.000	0,413
		Rp 4.310.724.000.000	Rp 9.548.631.000.000	0,451
		Rp 4.879.343.000.000	Rp 11.876.309.000.000	0,411
		Rp 5.913.661.000.000	Rp 15.117.948.000.000	0,391

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

NO	EMITEN	<i>INTENSITAS MODAL</i>		
		AKTIVA TETAP	TOTAL AKTIVA	IM
29	TOBA	\$ 189.246.002	\$ 300.740.758	0,629
		\$ 185.862.461	\$ 282.371.637	0,658
		\$ 190.964.439	\$ 261.588.159	0,730
		\$ 247.986.848	\$ 348.338.028	0,712
		\$ 359.941.050	\$ 501.883.194	0,717
30	TRAM	\$ 221.740.035	\$ 285.618.192	0,776
		\$ 173.122.900	\$ 205.441.702	0,843
		\$ 284.540.667	\$ 314.329.137	0,905
		Rp 7.224.501.387.000	Rp 11.321.558.951.000	0,638
		Rp 6.856.607.579.000	Rp 8.235.160.500.000	0,833

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

NO	EMITEN	<i>LEVERAGE (DER)</i>		
		TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DER
1	AADRO	\$ 3.154.392.000	\$ 3.259.472.000	0,968
		\$ 2.605.586.000	\$ 3.353.043.000	0,777
		\$ 2.736.375.000	\$ 3.785.882.000	0,723
		\$ 2.722.520.000	\$ 4.091.627.000	0,665
		\$ 2.758.063.000	\$ 4.302.692.000	0,641
2	ANTM	Rp 9.954.166.791.000	Rp 12.049.916.889.000	0,826
		Rp 12.040.131.928.000	Rp 18.316.718.962.000	0,657
		Rp 11.572.740.239.000	Rp 18.408.795.573.000	0,629
		Rp 11.523.869.935.000	Rp 18.490.403.517.000	0,623
		Rp 13.567.160.084.000	Rp 19.739.230.723.000	0,687
3	APEX	\$ 752.602.508	\$ 25.861.041	29,102
		\$ 658.248.448	\$ 46.020.859	14,303
		\$ 655.401.357	\$ 26.972.883	24,299
		\$ 624.630.104	\$ -46.995.509	(13,291)
		\$ 664.943.089	\$ -150.267.591	(4,425)
4	BRSM	\$ 703.718.249	\$ 1.159.754.940	0,607
		\$ 896.456.058	\$ 1.096.370.261	0,818
		\$ 437.872.216	\$ 637.723.051	0,687
		\$ 302.307.854	\$ 564.312.994	0,536
		\$ 171.808.582	\$ 518.949.601	0,331
5	BSSR	\$ 77.453.347	\$ 89.704.181	0,863
		\$ 68.925.942	\$ 104.951.376	0,657
		\$ 56.636.529	\$ 127.345.381	0,445
		\$ 60.246.779	\$ 149.890.675	0,402
		\$ 94.820.865	\$ 150.279.337	0,631
6	BUMI	\$ 5.349.705.445	\$ -745.712.201	(7,174)
		\$ 6.299.187.989	\$ -2.904.911.731	(2,168)
		\$ 5.886.968.507	\$ -2.784.774.807	(2,114)
		\$ 3.410.147.622	\$ 286.351.002	11,909
		\$ 3.403.162.098	\$ 503.611.841	6,758
7	BYAN	\$ 906.124.269	\$ 255.532.045	3,546
		\$ 765.691.713	\$ 172.160.015	4,448
		\$ 636.535.687	\$ 188.150.974	3,383
		\$ 373.209.321	\$ 515.603.819	0,724
		\$ 472.793.557	\$ 678.070.334	0,697

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

NO	EMITEN	<i>LEVERAGE (DER)</i>				
		TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DER		
8	CTTH	Rp	281.866.630.961	Rp	83.399.371.692	3,380
		Rp	316.679.237.740	Rp	288.987.797.127	1,096
		Rp	301.007.248.281	Rp	314.954.751.984	0,956
		Rp	378.839.294.845	Rp	321.412.470.019	1,179
		Rp	408.160.870.584	Rp	327.614.020.993	1,246
9	DEWA	\$	132.169.037	\$	223.644.193	0,591
		\$	148.218.508	\$	224.756.424	0,659
		\$	156.210.034	\$	225.129.671	0,694
		\$	174.247.616	\$	227.552.534	0,766
		\$	184.294.296	\$	230.804.136	0,798
10	DOID	\$	822.740.623	\$	84.907.423	9,690
		\$	746.795.972	\$	85.000.089	8,786
		\$	755.806.919	\$	126.468.785	5,976
		\$	768.413.436	\$	177.167.976	4,337
		\$	922.583.702	\$	261.511.009	3,528
11	DSSA	\$	464.572.663	\$	838.141.411	0,554
		\$	880.173.745	\$	1.117.992.657	0,787
		\$	949.178.800	\$	1.283.328.210	0,740
		\$	1.283.464.188	\$	1.453.764.417	0,883
		\$	1.873.497.037	\$	1.513.293.846	1,238
12	ELSA	Rp	1.707.428.000.000	Rp	2.549.456.000.000	0,670
		Rp	1.772.327.000.000	Rp	2.635.186.000.000	0,673
		Rp	1.313.213.000.000	Rp	2.877.743.000.000	0,456
		Rp	1.803.449.000.000	Rp	3.051.920.000.000	0,591
		Rp	2.357.127.000.000	Rp	3.300.200.000.000	0,714
13	ENRG	\$	1.300.040.375	\$	621.030.286	2,093
		\$	1.148.550.860	\$	368.376.781	3,118
		\$	1.133.648.194	\$	(71.671.375)	(15,817)
		\$	812.681.690	\$	61.791.184	13,152
		\$	645.659.102	\$	85.786.553	7,526
14	ESSA	\$	39.370.513	\$	100.221.241	0,393
		\$	94.755.739	\$	183.090.193	0,518
		\$	458.949.567	\$	208.140.765	2,205
		\$	609.096.227	\$	211.698.083	2,877
		\$	600.798.587	\$	323.725.178	1,856

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

NO	EMITEN	<i>LEVERAGE (DER)</i>		
		TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DER
15	GEMS	\$ 67.581.886	\$ 248.057.605	0,272
		\$ 122.155.683	\$ 247.511.612	0,494
		\$ 112.751.314	\$ 264.918.686	0,426
		\$ 298.251.273	\$ 292.218.111	1,021
		\$ 385.233.714	\$ 315.812.916	1,220
16	HRUM	\$ 82.692.423	\$ 361.568.162	0,229
		\$ 37.224.342	\$ 343.429.663	0,108
		\$ 57.935.532	\$ 355.430.321	0,163
		\$ 63.582.349	\$ 395.860.722	0,161
		\$ 79.502.404	\$ 388.486.791	0,205
17	INCO	\$ 548.837.000	\$ 1.785.353.000	0,307
		\$ 455.204.000	\$ 1.833.957.000	0,248
		\$ 390.903.000	\$ 1.834.589.000	0,213
		\$ 365.192.000	\$ 1.819.367.000	0,201
		\$ 318.725.000	\$ 1.883.727.000	0,169
18	INDY	\$ 1.376.368.583	\$ 913.941.778	1,506
		\$ 1.318.900.803	\$ 831.544.408	1,586
		\$ 1.081.223.501	\$ 741.109.568	1,459
		\$ 2.520.683.083	\$ 1.115.022.320	2,261
		\$ 2.542.768.572	\$ 1.127.184.121	2,256
19	ITMG	\$ 425.874.000	\$ 884.620.000	0,481
		\$ 343.806.000	\$ 834.557.000	0,412
		\$ 302.362.000	\$ 907.430.000	0,333
		\$ 400.524.000	\$ 958.139.000	0,418
		\$ 472.945.000	\$ 969.783.000	0,488
20	KKGI	\$ 32.380.992	\$ 73.848.993	0,438
		\$ 21.780.410	\$ 76.761.165	0,284
		\$ 14.299.044	\$ 84.409.706	0,169
		\$ 16.433.699	\$ 88.619.899	0,185
		\$ 30.558.484	\$ 86.706.737	0,352
21	MBAP	\$ 34.035.935	\$ 46.321.563	0,735
		\$ 35.317.283	\$ 73.845.746	0,478
		\$ 24.745.376	\$ 91.630.383	0,270
		\$ 38.474.621	\$ 122.304.341	0,315
		\$ 49.328.008	\$ 124.181.254	0,397

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

NO	EMITEN	<i>LEVERAGE (DER)</i>		
		TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DER
22	MEDC	\$ 1.780.677.237	\$ 887.085.493	2,007
		\$ 2.208.214.969	\$ 701.593.859	3,147
		\$ 2.706.621.747	\$ 890.508.856	3,039
		\$ 3.758.113.809	\$ 1.402.672.048	2,679
		\$ 3.865.132.439	\$ 1.387.261.307	2,786
23	MYOH	\$ 82.619.554	\$ 80.651.916	1,024
		\$ 67.885.123	\$ 93.347.586	0,727
		\$ 39.773.001	\$ 107.481.261	0,370
		\$ 33.526.632	\$ 102.541.343	0,327
		\$ 37.338.363	\$ 113.987.735	0,328
24	PSAB	\$ 571.462.154	\$ 285.252.745	2,003
		\$ 512.811.303	\$ 319.822.027	1,603
		\$ 510.853.523	\$ 342.085.869	1,493
		\$ 571.225.579	\$ 350.024.364	1,632
		\$ 546.490.283	\$ 369.864.743	1,478
25	PTBA	Rp 6.335.533.000.000	Rp 8.525.078.000.000	0,743
		Rp 7.606.496.000.000	Rp 9.287.547.000.000	0,819
		Rp 8.024.369.000.000	Rp 10.552.405.000.000	0,760
		Rp 8.187.497.000.000	Rp 13.799.985.000.000	0,593
		Rp 7.903.237.000.000	Rp 16.269.696.000.000	0,486
26	PTRO	\$ 275.488.000	\$ 192.244.000	1,433
		\$ 247.091.000	\$ 178.277.000	1,386
		\$ 222.976.000	\$ 170.449.000	1,308
		\$ 265.373.000	\$ 188.828.000	1,405
		\$ 364.459.000	\$ 191.132.000	1,907
27	RUIS	Rp 962.876.563.256	Rp 303.595.207.605	3,172
		Rp 753.340.426.009	Rp 338.413.465.428	2,226
		Rp 619.413.387.232	Rp 359.719.063.530	1,722
		Rp 579.058.872.159	Rp 380.288.865.591	1,523
		Rp 584.415.358.540	Rp 405.956.960.152	1,440
28	TINS	Rp 5.344.017.000.000	Rp 4.499.801.000.000	1,188
		Rp 3.908.615.000.000	Rp 5.371.068.000.000	0,728
		Rp 3.894.946.000.000	Rp 5.653.685.000.000	0,689
		Rp 5.814.816.000.000	Rp 6.061.493.000.000	0,959
		Rp 8.596.067.000.000	Rp 6.521.881.000.000	1,318

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

NO	EMITEN	<i>LEVERAGE (DER)</i>		
		TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DER
29	TOBA	\$ 158.795.626	\$ 141.945.132	1,119
		\$ 127.253.438	\$ 155.118.199	0,820
		\$ 113.843.825	\$ 147.744.334	0,771
		\$ 173.538.605	\$ 174.799.423	0,993
		\$ 286.259.322	\$ 215.623.872	1,328
30	TRAM	\$ 180.375.868	\$ 105.242.325	1,714
		\$ 176.547.353	\$ 28.894.350	6,110
		\$ 344.432.186	\$ - 30.103.049	(11,442)
		\$ 6.002.878.620.000	\$ 5.318.680.331.000	1,129
		\$ 2.927.860.172.000	\$ 5.307.300.328.000	0,552

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

NO	EMITEN	<i>LEVERAGE (DAR)</i>				
		TOTAL UTANG	TOTAL AKTIVA	DAR		
1	AADRO	\$	3.154.392.000	\$	6.413.864.000	0,492
		\$	2.605.586.000	\$	5.958.629.000	0,437
		\$	2.736.375.000	\$	6.522.257.000	0,420
		\$	2.722.520.000	\$	6.814.147.000	0,400
		\$	2.758.063.000	\$	7.060.755.000	0,391
2	ANTM	Rp	9.954.166.791.000	Rp	22.004.083.680.000	0,452
		Rp	12.040.131.928.000	Rp	30.356.850.890.000	0,397
		Rp	11.572.740.239.000	Rp	29.981.535.812.000	0,386
		Rp	11.523.869.935.000	Rp	30.014.273.452.000	0,384
		Rp	13.567.160.084.000	Rp	33.306.390.807.000	0,407
3	APEX	\$	752.602.508	\$	778.463.549	0,967
		\$	658.248.448	\$	704.269.307	0,935
		\$	655.401.357	\$	682.374.240	0,960
		\$	624.630.104	\$	577.634.595	1,081
		\$	664.943.089	\$	514.675.498	1,292
4	BRSM	\$	703.718.249	\$	1.863.473.189	0,378
		\$	896.456.058	\$	1.992.826.319	0,450
		\$	437.872.216	\$	1.075.595.267	0,407
		\$	302.307.854	\$	866.620.848	0,349
		\$	171.808.582	\$	690.758.183	0,249
5	BSSR	\$	77.453.347	\$	167.157.528	0,463
		\$	68.925.942	\$	173.877.318	0,396
		\$	56.636.529	\$	183.981.910	0,308
		\$	60.246.779	\$	210.137.454	0,287
		\$	94.820.865	\$	245.100.202	0,387
6	BUMI	\$	5.349.705.445	\$	4.603.993.244	1,162
		\$	6.299.187.989	\$	3.394.276.258	1,856
		\$	5.886.968.507	\$	3.102.193.700	1,898
		\$	3.410.147.622	\$	3.696.498.624	0,923
		\$	3.403.162.098	\$	3.906.773.939	0,871
7	BYAN	\$	906.124.269	\$	1.161.656.314	0,780
		\$	765.691.713	\$	937.851.728	0,816
		\$	636.535.687	\$	824.686.661	0,772
		\$	373.209.321	\$	888.813.140	0,420
		\$	472.793.557	\$	1.150.863.891	0,411

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

NO	EMITEN	<i>LEVERAGE (DAR)</i>				
		TOTAL UTANG		TOTAL AKTIVA		DAR
8	CTTH	Rp	281.866.630.961	Rp	365.266.002.653	0,772
		Rp	316.679.237.740	Rp	605.667.034.867	0,523
		Rp	301.007.248.281	Rp	615.962.000.265	0,489
		Rp	378.839.294.845	Rp	700.251.764.864	0,541
		Rp	408.160.870.584	Rp	735.774.891.577	0,555
9	DEWA	\$	132.169.037	\$	355.813.230	0,371
		\$	148.218.508	\$	372.974.932	0,397
		\$	156.210.034	\$	381.339.706	0,410
		\$	174.247.616	\$	401.800.150	0,434
		\$	184.294.296	\$	415.098.432	0,444
10	DOID	\$	822.740.623	\$	907.648.046	0,906
		\$	746.795.972	\$	831.796.061	0,898
		\$	755.806.919	\$	882.275.704	0,857
		\$	768.413.436	\$	945.581.412	0,813
		\$	922.583.702	\$	1.184.094.711	0,779
11	DSSA	\$	464.572.663	\$	1.302.714.074	0,357
		\$	880.173.745	\$	1.998.166.402	0,440
		\$	949.178.800	\$	2.232.507.010	0,425
		\$	1.283.464.188	\$	2.737.228.605	0,469
		\$	1.873.497.037	\$	3.386.790.883	0,553
12	ELSA	Rp	1.707.428.000.000	Rp	4.256.884.000.000	0,401
		Rp	1.772.327.000.000	Rp	4.407.513.000.000	0,402
		Rp	1.313.213.000.000	Rp	4.190.956.000.000	0,313
		Rp	1.803.449.000.000	Rp	4.855.369.000.000	0,371
		Rp	2.357.127.000.000	Rp	5.657.327.000.000	0,417
13	ENRG	\$	1.300.040.375	\$	1.921.070.661	0,677
		\$	1.148.550.860	\$	1.516.927.641	0,757
		\$	1.133.648.194	\$	1.061.976.819	1,067
		\$	812.681.690	\$	874.472.874	0,929
		\$	645.659.102	\$	731.445.655	0,883
14	ESSA	\$	39.370.513	\$	139.591.754	0,282
		\$	94.755.739	\$	277.845.932	0,341
		\$	458.949.567	\$	667.090.332	0,688
		\$	609.096.227	\$	820.794.310	0,742
		\$	600.798.587	\$	924.523.765	0,650

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

NO	EMITEN	<i>LEVERAGE (DAR)</i>		
		TOTAL UTANG	TOTAL AKTIVA	DAR
15	GEMS	\$ 67.581.886	\$ 315.639.491	0,214
		\$ 122.155.683	\$ 369.667.295	0,330
		\$ 112.751.314	\$ 377.670.000	0,299
		\$ 298.251.273	\$ 590.469.384	0,505
		\$ 385.233.714	\$ 701.046.630	0,550
16	HRUM	\$ 82.692.423	\$ 444.260.585	0,186
		\$ 37.224.342	\$ 380.654.005	0,098
		\$ 57.935.532	\$ 413.365.853	0,140
		\$ 63.582.349	\$ 459.443.071	0,138
		\$ 79.502.404	\$ 467.989.195	0,170
17	INCO	\$ 548.837.000	\$ 2.334.190.000	0,235
		\$ 455.204.000	\$ 2.289.161.000	0,199
		\$ 390.903.000	\$ 2.225.492.000	0,176
		\$ 365.192.000	\$ 2.184.559.000	0,167
		\$ 318.725.000	\$ 2.202.452.000	0,145
18	INDY	\$ 1.376.368.583	\$ 2.290.310.361	0,601
		\$ 1.318.900.803	\$ 2.150.445.211	0,613
		\$ 1.081.223.501	\$ 1.822.333.069	0,593
		\$ 2.520.683.083	\$ 3.635.705.403	0,693
		\$ 2.542.768.572	\$ 3.669.952.693	0,693
19	ITMG	\$ 425.874.000	\$ 1.310.494.000	0,325
		\$ 343.806.000	\$ 1.178.363.000	0,292
		\$ 302.362.000	\$ 1.209.792.000	0,250
		\$ 400.524.000	\$ 1.358.663.000	0,295
		\$ 472.945.000	\$ 1.442.728.000	0,328
20	KKGI	\$ 32.380.992	\$ 106.229.985	0,305
		\$ 21.780.410	\$ 98.541.575	0,221
		\$ 14.299.044	\$ 98.708.750	0,145
		\$ 16.433.699	\$ 105.053.598	0,156
		\$ 30.558.484	\$ 117.265.221	0,261
21	MBAP	\$ 34.035.935	\$ 80.357.498	0,424
		\$ 35.317.283	\$ 109.163.029	0,324
		\$ 24.745.376	\$ 116.375.659	0,213
		\$ 38.474.621	\$ 160.778.962	0,239
		\$ 49.328.008	\$ 173.509.262	0,284

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

NO	EMITEN	<i>LEVERAGE (DAR)</i>		
		TOTAL UTANG	TOTAL AKTIVA	DAR
22	MEDC	\$ 1.780.677.237	\$ 2.667.762.730	0,667
		\$ 2.208.214.969	\$ 2.909.808.828	0,759
		\$ 2.706.621.747	\$ 3.597.130.603	0,752
		\$ 3.758.113.809	\$ 5.160.785.857	0,728
		\$ 3.865.132.439	\$ 5.252.393.746	0,736
23	MYOH	\$ 82.619.554	\$ 163.271.470	0,506
		\$ 67.885.123	\$ 161.232.709	0,421
		\$ 39.773.001	\$ 147.254.262	0,270
		\$ 33.526.632	\$ 136.067.975	0,246
		\$ 37.338.363	\$ 151.326.098	0,247
24	PSAB	\$ 571.462.154	\$ 856.714.899	0,667
		\$ 512.811.303	\$ 832.633.330	0,616
		\$ 510.853.523	\$ 852.939.392	0,599
		\$ 571.225.579	\$ 921.249.943	0,620
		\$ 546.490.283	\$ 916.355.026	0,596
25	PTBA	Rp 6.335.533.000.000	Rp 14.860.611.000.000	0,426
		Rp 7.606.496.000.000	Rp 16.894.043.000.000	0,450
		Rp 8.024.369.000.000	Rp 18.576.774.000.000	0,432
		Rp 8.187.497.000.000	Rp 21.987.482.000.000	0,372
		Rp 7.903.237.000.000	Rp 24.172.933.000.000	0,327
26	PTRO	\$ 275.488.000	\$ 467.732.000	0,589
		\$ 247.091.000	\$ 425.368.000	0,581
		\$ 222.976.000	\$ 393.425.000	0,567
		\$ 265.373.000	\$ 454.201.000	0,584
		\$ 364.459.000	\$ 555.591.000	0,656
27	RUIS	Rp 962.876.563.256	Rp 1.266.471.770.861	0,760
		Rp 753.340.426.009	Rp 1.091.753.891.437	0,690
		Rp 619.413.387.232	Rp 979.132.450.762	0,633
		Rp 579.058.872.159	Rp 959.347.737.750	0,604
		Rp 584.415.358.540	Rp 990.372.318.692	0,590
28	TINS	Rp 5.344.017.000.000	Rp 9.843.818.000.000	0,543
		Rp 3.908.615.000.000	Rp 9.279.683.000.000	0,421
		Rp 3.894.946.000.000	Rp 9.548.631.000.000	0,408
		Rp 5.814.816.000.000	Rp 11.876.309.000.000	0,490
		Rp 8.596.067.000.000	Rp 15.117.948.000.000	0,569

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

NO	EMITEN	<i>LEVERAGE (DAR)</i>		
		TOTAL UTANG	TOTAL AKTIVA	DAR
29	TOBA	\$ 158.795.626	\$ 300.740.758	0,528
		\$ 127.253.438	\$ 282.371.637	0,451
		\$ 113.843.825	\$ 261.588.159	0,435
		\$ 173.538.605	\$ 348.338.028	0,498
		\$ 286.259.322	\$ 501.883.194	0,570
30	TRAM	\$ 180.375.868	\$ 285.618.192	0,632
		\$ 176.547.353	\$ 205.441.702	0,859
		\$ 344.432.186	\$ 314.329.137	1,096
		\$ 6.002.878.620.000	Rp 11.321.558.951.000	0,530
		\$ 2.927.860.172.000	Rp 8.235.160.500.000	0,356

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

NO	EMITEN	TAX AVOIDANCE		
		KAS UNTUK PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	CETR
1	AADRO	\$ 182.635.000	\$ 321.639.000	0,568
		\$ 207.055.000	\$ 279.973.000	0,740
		\$ 181.754.000	\$ 546.520.000	0,333
		\$ 522.834.000	\$ 929.531.000	0,562
		\$ 414.849.000	\$ 820.998.000	0,505
2	ANTM	Rp 202.969.401.000	Rp (790.792.559.000)	(0,257)
		Rp 145.946.527.000	Rp (1.668.773.924.000)	(0,087)
		Rp 144.477.134.000	Rp 237.291.595.000	0,609
		Rp 370.062.404.000	Rp 454.396.524.000	0,814
		Rp 864.110.756.000	Rp 1.265.501.806.000	0,683
3	APEX	\$ 16.185.573	\$ -11.767.823	(1,375)
		\$ 17.908.846	\$ 28.390.865	0,631
		\$ 3.160.377	\$ -25.478.331	(0,124)
		\$ 2.105.987	\$ -107.325.657	(0,020)
		\$ 2.498.577	\$ -109.852.174	(0,023)
4	BRSM	\$ 12.622.439	\$ -157.539.347	(0,080)
		\$ 11.315.362	\$ -78.509.057	(0,144)
		\$ 9.001.479	\$ -515.880.806	(0,017)
		\$ 4.018.757	\$ -172.383.046	(0,023)
		\$ 10.639.328	\$ -103.414.711	(0,103)
5	BSSR	\$ 2.970.276	\$ 5.206.531	0,570
		\$ 10.960.371	\$ 36.482.580	0,300
		\$ 19.959.546	\$ 35.592.255	0,561
		\$ 24.731.654	\$ 111.688.566	0,221
		\$ 39.575.057	\$ 93.354.875	0,424
6	BUMI	\$ 18.641.814	\$ -363.377.854	(0,051)
		\$ 19.213.578	\$ -2.040.564.626	(0,009)
		\$ 19.591.424	\$ -9.384.032	(2,088)
		\$ 316.990.842	\$ 309.725.010	1,023
		\$ 125.778.645	\$ 166.829.576	0,754
7	BYAN	\$ 15.917.146	\$ -200.353.337	(0,079)
		\$ 21.373.958	\$ -68.182.304	(0,313)
		\$ 33.981.782	\$ 29.502.709	1,152
		\$ 42.286.456	\$ 420.082.773	0,101

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

NO	EMITEN	TAX AVOIDANCE		
		KAS UNTUK PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	CETR
		\$ 152.484.943	\$ 696.732.272	0,219
8	CTTH	Rp 2.945.904.126	Rp 644.290.370	4,572
		Rp 2.207.333.540	Rp 3.987.537.336	0,554
		Rp 6.394.949.799	Rp 26.764.367.473	0,239
		Rp 6.967.275.263	Rp 6.947.634.696	1,003
		Rp 3.825.517.566	Rp 9.340.812.634	0,410
9	DEWA	\$ 4.836.365	\$ 6.044.410	0,800
		\$ 6.403.011	\$ 5.432.960	1,179
		\$ 4.399.634	\$ 2.764.875	1,591
		\$ 1.695.145	\$ 10.827.703	0,157
		\$ 5.488.278	\$ 6.812.382	0,806
10	DOID	\$ 25.461.021	\$ 28.218.761	0,902
		\$ 22.273.029	\$ -5.788.723	(3,848)
		\$ 20.666.470	\$ 60.709.743	0,340
		\$ 40.008.526	\$ 86.702.705	0,461
		\$ 37.080.664	\$ 107.902.359	0,344
11	DSSA	\$ 5.298.540	\$ 11.384.832	0,465
		\$ 13.815.474	\$ 128.761.912	0,107
		\$ 8.252.155	\$ 97.648.030	0,085
		\$ 23.209.815	\$ 191.736.107	0,121
		\$ 75.554.838	\$ 194.314.521	0,389
12	ELSA	Rp 145.654.000.000	Rp 577.521.000.000	0,252
		Rp 268.040.000.000	Rp 513.021.000.000	0,522
		Rp 152.419.000.000	Rp 425.473.000.000	0,358
		Rp 140.185.000.000	Rp 336.809.000.000	0,416
		Rp 214.552.000.000	Rp 376.818.000.000	0,569
13	ENRG	\$ 53.924.973	\$ (2.755.514)	(19,570)
		\$ 18.008.848	\$ (316.199.244)	(0,057)
		\$ 39.331.233	\$ (407.930.934)	(0,096)
		\$ 134.612.746	\$ 91.968.946	1,464
		\$ 52.335.625	\$ 13.190.187	3,968
14	ESSA	\$ 4.885.007	\$ 13.430.886	0,364
		\$ 2.764.326	\$ 6.818.590	0,405
		\$ 1.298.750	\$ 244.885	5,304

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

NO	EMITEN	TAX AVOIDANCE		
		KAS UNTUK PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	CETR
		\$ 1.054.915	\$ 4.252.472	0,248
		\$ 2.432.461	\$ 24.423.351	0,100
15	GEMS	\$ 5.378.518	\$ 15.195.019	0,354
		\$ 5.981.681	\$ 2.268.411	2,637
		\$ 4.931.151	\$ 49.265.183,00	0,100
		\$ 18.006.577	\$ 167.858.982,00	0,107
		\$ 70.655.170	\$ 136.143.507,00	0,519
16	HRUM	\$ 8.819.515	\$ 7.082.820,00	1,245
		\$ 3.711.324	\$ (17.690.193,00)	(0,210)
		\$ 1.387.670	\$ 29.391.728,00	0,047
		\$ 13.823.598	\$ 73.030.968,00	0,189
		\$ 27.863.986	\$ 48.191.469,00	0,578
17	INCO	\$ 40.391.000	\$ 236.931.000,00	0,170
		\$ 56.427.000	\$ 69.828.000,00	0,808
		\$ 33.832.000	\$ 5.165.000,00	6,550
		\$ 14.966.000	\$ (23.020.000,00)	(0,650)
		\$ 73.051.000	\$ 82.617.000,00	0,884
18	INDY	\$ 39.557.920	\$ (18.268.022,00)	(2,165)
		\$ 37.837.470	\$ (87.874.519,00)	(0,431)
		\$ 24.675.714	\$ (115.006.983,00)	(0,215)
		\$ 49.061.954	\$ 300.116.045,00	0,163
		\$ 272.580.904	\$ 265.076.418,00	1,028
19	ITMG	\$ 120.994.000	\$ 262.857.000,00	0,460
		\$ 74.986.000	\$ 139.446.000,00	0,538
		\$ 65.163.000	\$ 191.991.000,00	0,339
		\$ 81.014.000	\$ 362.055.000,00	0,224
		\$ 112.837.000	\$ 367.363.000,00	0,307
20	KKGI	\$ 6.029.081	\$ 12.801.719,00	0,471
		\$ 3.416.710	\$ 9.085.030,00	0,376
		\$ 3.059.664	\$ 14.689.875,00	0,208
		\$ 6.173.425	\$ 19.637.007,00	0,314
		\$ 4.804.013	\$ 1.119.843,00	4,290
21	MBAP	\$ 2.991.815	\$ 17.547.675,00	0,170
		\$ 10.756.658	\$ 47.382.528,00	0,227

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

NO	EMITEN	TAX AVOIDANCE		
		KAS UNTUK PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	CETR
		\$ 13.823.188	\$ 36.173.315,00	0,382
		\$ 22.848.370	\$ 78.722.858,00	0,290
		\$ 24.679.976	\$ 67.621.314,00	0,365
22	MEDC	\$ 74.793.436	\$ 106.031.368,00	0,705
		\$ 31.187.067	\$ (122.925.341,00)	(0,254)
		\$ 20.287.869	\$ 295.072.219,00	0,069
		\$ 166.996.117	\$ 293.503.583,00	0,569
		\$ 168.762.401	\$ 198.836.390,00	0,849
23	MYOH	\$ 8.013.563	\$ 30.380.488,00	0,264
		\$ 7.995.337	\$ 33.487.910,00	0,239
		\$ 9.567.746	\$ 29.452.922,00	0,325
		\$ 7.387.315	\$ 17.016.672,00	0,434
		\$ 8.387.845	\$ 41.447.529,00	0,202
24	PSAB	\$ 4.583.234	\$ 43.006.045,00	0,107
		\$ 11.212.969	\$ 54.705.507,00	0,205
		\$ 16.006.019	\$ 40.504.896,00	0,395
		\$ 35.777.790	\$ 27.979.164,00	1,279
		\$ 18.003.136	\$ 29.156.544,00	0,617
25	PTBA	Rp 996.743.000.000	Rp 2.413.952.000.000	0,413
		Rp 895.446.000.000	Rp 2.718.358.000.000	0,329
		Rp 695.330.000.000	Rp 2.733.799.000.000	0,254
		Rp 1.120.852.000.000	Rp 6.101.629.000.000	0,184
		Rp 2.108.104.000.000	Rp 6.858.075.000.000	0,307
26	PTRO	\$ 17.254.000	\$ 21.029.000	0,820
		\$ 12.725.000	\$ (9.581.000)	(1,328)
		\$ 10.189.000	\$ (8.797.000)	(1,158)
		\$ 11.540.000	\$ 15.752.000	0,733
		\$ 3.251.000	\$ 34.520.000	0,094
27	RUIS	Rp 29.870.047.716	Rp 78.373.285.029	0,381
		Rp 27.686.492.194	Rp 70.030.859.016	0,395
		Rp 25.358.178.895	Rp 54.852.288.151	0,462
		Rp 23.784.526.011	Rp 37.874.919.864	0,628
		Rp 16.807.022.696	Rp 44.579.949.867	0,377
28	TINS	Rp 1.297.105.000.000	Rp 1.024.844.000.000	1,266

Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

NO	EMITEN	<i>TAX AVOIDANCE</i>		
		KAS UNTUK PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	CETR
		Rp 643.890.000.000	Rp 168.163.000.000	3,829
		Rp 509.410.000.000	Rp 414.970.000.000	1,228
		Rp 1.080.481.000.000	Rp 716.211.000.000	1,509
		Rp 1.072.987.000.000	Rp 766.482.000.000	1,400
29	TOBA	\$ 18.664.740	\$ 53.564.378	0,348
		\$ 17.761.787	\$ 39.114.397	0,454
		\$ 13.063.429	\$ 25.984.193	0,503
		\$ 13.198.613	\$ 60.195.507	0,219
		\$ 27.084.635	\$ 97.281.622	0,278
30	TRAM	\$ 1.152.823	\$ -32.828.966	(0,035)
		\$ 10.565.338	\$ -75.818.857	(0,139)
		\$ 482.500	\$ -21.942.411	(0,022)
		Rp 3.726.608.000	Rp (12.673.951.000)	(0,294)
		Rp 3.502.878.000	Rp 298.027.763.000	0,012

Lampiran 8 : Data Hasil Olah Data *Output* SPSS

Tabel 4.7
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
CETR	.566048	.2326704	125
IM	.501536	.2611667	125
LEVERAGE (DAR)	.875872	3.0807887	125
LEVERAGE (DER)	.319112	.3203770	125

Tabel 4.8
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal	Mean	.0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	.20994778
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.050
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193

- a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.425	.050		8.569	.000		
	IM	.340	.075	.382	4.548	.000	.955	1.047
	LEVERAGE (DAR)	.005	.006	.068	.804	.423	.953	1.049
	LEVERAGE (DER)	-.105	.062	-.145	-1.689	.094	.918	1.089

a. Dependent Variable: CETR

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.431 ^a	.186	.166	.2125345	.940

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE (DER), IM, LEVERAGE (DAR)

b. Dependent Variable: CETR

**Tabel 4.11
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

**Tabel 4.12
Hasil Uji Korelasi**

		CETR	IM	LEVERAGE (DAR)	LEVERAGE (DER)
CETR	Pearson Correlation	1	,406(**)	,006	-,210(*)
	Sig. (2-tailed)		,000	,950	,019
	N	125	125	125	125
IM	Pearson Correlation	,406(**)	1	-,081	-,208(*)
	Sig. (2-tailed)	,000		,367	,020
	N	125	125	125	125
LEVERAGE (DAR)	Pearson Correlation	,006	-,081	1	,213(*)
	Sig. (2-tailed)	,950	,367		,017
	N	125	125	125	125
LEVERAGE (DER)	Pearson Correlation	-,210(*)	-,208(*)	,213(*)	1
	Sig. (2-tailed)	,019	,020	,017	
	N	125	125	125	125

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.425	.050		8.569	.000
	IM	.340	.075	.382	4.548	.000
	LEVERAGE (DAR)	.005	.006	.068	.804	.423
	LEVERAGE (DER)	-.105	.062	-.145	-1.689	.094

a. Dependent Variable: CETR

Tabel 4.14
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.247	3	.416	9.203	.000 ^a
	Residual	5.466	121	.045		
	Total	6.713	124			

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE (DER), IM, LEVERAGE (DAR)

b. Dependent Variable: CETR

Tabel 4.15
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.425	.050		8.569	.000
	IM	.340	.075	.382	4.548	.000
	LEVERAGE (DAR)	.005	.006	.068	.804	.423
	LEVERAGE (DER)	-.105	.062	-.145	-1.689	.094

a. Dependent Variable: CETR

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.431 ^a	.186	.166	.2125345	.940

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE (DER), IM, LEVERAGE (DAR)

b. Dependent Variable: CETR

BIODATA DIRI

RUSINI
rusiniarum.blogspot.com

DATA PRIBADI :

- Nama : Rusini
- Tempa, Tanggal Lahir: Kuningan, 13 Agustus 1997
- Alamat : Ds. Sidamulya RT 06 / RW 03,
Kec. Jalaksana Kab. Kuningan 45554
- Email : rusiniarum@gmail.com
- Media : Instagram [@rusini13](https://www.instagram.com/rusini13)
Website rusiniarum.blogspot.com
- No. Telp. : 089604949605
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Status : Belum menikah
- Tinggi/Berat Badan : 155 cm / 50 kg
- Golongan Darah : O
- Kewarganegaraan : Indonesia



RIWAYAT PENDIDIKAN :

Formal :

- 2003 - 2009 : SD N egeri 1 Sidamulya
- 2010 – 2012 : MTS Negeri Jalaksana
- 2013 – 2015 : SMK Negeri 3 Kuningan
- 2017-2020 : STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung

PENGALAMAN ORGANISASI :

- 2011 : PMR (Palang Merah Remaja) Wakil Ketua
- 2014 : PRAMUKA Anggota
- 2018 : PEMUDA ISTIQAMAH Bendahara

PENGALAMAN BEKERJA :

- 2015- Sekarang : - Operator Digitasi di PT. BIAS REKA Consultan
- Staff Administrasi di PT. BIAS REKA Consultan
Engineering